MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN SENI BUDAYA SENI TARI SMA KELOMPOK KOMPETENSI I

MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

I
Kelompok Kompetensi

Edisi Revisi 2018

SENI BUDAYA SENI TARI
SMA

TERINTEGRASI
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

PEDAGOGI
PEMANFAATAN INFORMASI HASIL PENILAIAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN

PROFESIONAL
PERGELARAN TARI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2018

PEDAGOGI: MEMANFAATKAN INFORMASI HASIL PENILAIAN DAN EVALUASI UNTUK KEPENTINGAN PEMBELAJARAN

1. Penulis : Bambang Setyacipta, S.E., M.Pd.
2. Editor Substansi : Dra. Irene Nusanti, M.A.
3. Editor Bahasa : Digna Sjamsiar, S.Pd., M.Pd.BI
4. Reviewer : Bambang Setyacipta, S.E., M.Pd.
   Digna Sjamsiar, S.Pd., M.Pd.BI
5. Perevisi : Bambang Setyacipta, S.E., M.Pd.

PROFESIONAL: PERGELARAN TARI

1. Penulis : Dr. Rumi Wiharsih, M.Pd.
2. Editor Substansi : Dr. I Gede Oka Subagia, M.Hum.
3. Editor Bahasa : Eko Suprati, S.Sn., M.A.
4. Reviewer : Dra. Lilin Candrawati Sukmaningsih, M.Sn.
   Drs. P. Sidik Nugraha Budipurwanto, M.Sn.
5. Perevisi : -

Desain Grafis dan Ilustrasi:
Tim Desain Grafis

Copyright © 2018
Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG sejak tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2018 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui Moda Tatap Muka.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan, Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) merupakan Unit Pelaksanana Teknis di lingkungan Direktorat

Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru moda tatap muka untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru ini untuk mewujudkan Guru Mulia karena Karya.

Jakarta, Juli 2018

Direktur Jenderal Guru
dan Tenaga Kependidikan,

Dr. Supriano, M.Ed.
NIP 196208161991031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru jenjang Sekolah Menengah Atas mata pelajaran Seni Budaya. Modul ini merupakan dokumen wajib untuk pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru merupakan tindak lanjut dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan program diklat, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) pada tahun 2018 melaksanakan review, revisi, dan pengembangan modul pasca-UKG 2015. Modul hasil review dan revisi ini berisi materi pedagogi dan profesional yang telah terintegrasi dengan muatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Penilaian Berbasis Kelas yang akan dipelajari oleh peserta Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru jenjang Sekolah Menengah Atas ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peserta diklat PKB untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional terkait dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya. Peserta diklat diharapkan dapat selalu menambah pengetahuan dan keterampilannya dari berbagai sumber atau referensi lainnya.

Kami menyadari bahwa modul ini masih memiliki kekurangan. Masukan, saran, dan kritik yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan modul ini di masa mendatang. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu

terwujudnya modul ini. Semoga Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini dapat meningkatkan kompetensi guru demi kemajuan dan peningkatkan prestasi pendidikan anak didik kita.

Yogyakarta, Juli 2018

Kepala PPPPTK Seni dan Budaya,

Drs. M. Muhadjir, M.A.

NIP 195905241987031001

DAFTAR ISI

SAMBUTAN i
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR TABEL viii
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 2
C. Peta Kompetensi 2
D. Ruang Lingkup 3
E. Cara Penggunaan Modul 3

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 11
MEMANFAATKAN HASIL PENILAIAN DAN EVALUASI UNTUK KEPENTINGAN PEMBELAJARAN 11
A. Tujuan 11
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi 11
C. Uraian Materi 12
D. Aktivitas Pembelajaran 29
E. Latihan / Kasus / Tugas 32
F. Rangkuman 33
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 33
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus 34

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 35
MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN 35
A. Tujuan 35
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi 35

C. Uraian Materi 35
D. Aktivitas Pembelajaran 50
E. Latihan / Kasus / Tugas 52
F. Rangkuman 52
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 53
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus 54

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 55
PERGELARAN TARI 55
A. Tujuan 55
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi 55
C. Uraian Materi 55
D. Aktivitas Pembelajaran 75
E. Latihan / Kasus / Tugas 77
F. Rangkuman 77
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 78
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus 78

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 79
PELAKSANAAN PERGELARAN TARI 79
A. Tujuan 79
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi 79
C. Uraian Materi 79
D. Aktivitas Pembelajaran 93
E. Latihan / Kasus / Tugas 95
F. Rangkuman 95
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 96
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus 96
PENUTUP 97
EVALUASI 99
GLOSARIUM 105
DAFTAR PUSTAKA 107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka 4
Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh 5
Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In 7
Gambar 4. Hirarki Tujuan dalam Organisasi 43
Gambar 5. Beberapa alat musik dari Bali 57
Gambar 6. Salah satu alat musik dari Jawa Barat 58
Gambar 7. Beberapa alat musik dari Jawa Tengah 58
Gambar 8. Beberapa alat musik dari Kalimantan Tengah 58
Gambar 9. Beberapa alat musik dari Jawa Timur 59
Gambar 10. Beberapa alat musik dari Nusa Tenggara Timur 59
Gambar 11. Beberapa alat musik dari Papua 60
Gambar 12. Salah satu alat musik dari Sulawesi 60
Gambar 13. Salah satu alat musik dari Sumatera Utara 61
Gambar 14. Busana dengan motif sapit urang 66
Gambar 15. Busana klana raja gaya yogyakarta 66
Gambar 16. Pemakain kain pada busana Bali 67
Gambar 17. Probo Gaya Yogyakarta 67
Gambar 18. Busana tari Betawi 68
Gambar 19. Busana tari ngremo Jatim 68
Gambar 20. Busana tari Golek Yogyakarta 69
Gambar 21. busana tari pendet bali 69
Gambar 22. busana tari garapan baru 70
Gambar 23. Busana tari patudu dari Makasar 70
Gambar 24. Busana tari pagellu dari Makasar 71
Gambar 25. Arena Setengah Lingkaran 72
Gambar 26. Arena Setengah Lingkaran 72
Gambar 27. Arena Melingkar 73
Gambar 28. Panggung proscenium 73

Gambar 29. Pendapa tempat pentas tradisional 74
Gambar 30. Tempat pentas pendapa 74
Gambar 31. Jenis tata lampu dalam pementasan tari 75
Gambar 32. Latihan tari 86
Gambar 33. Latihan tari 86
Gambar 34. Latihan tari 87
Gambar 35. Latihan dengan iringan 87
Gambar 36. Mempersiapkan busana tari 88
Gambar 37. Pelaksanaan gladi bersih 89
Gambar 38. Pergelaran tari di panggung sederhana 90
Gambar 39. Pergelaran tari tanpa panggung 90
Gambar 40. Pergelaran tari tanpa panggung 91
Gambar 41. Pergelaran tari diruang kelas 91
Gambar 42. Pergelaran tari di pendapa 92
Gambar 43. Pergelaran tari di pendapa 92
Gambar 44. pergelaran tari di pendapa 93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul 10
Tabel 2. Tabel untuk Kelompok Mapel A: 30
Tabel 3. Tabel untuk Kelompok Mapel B: 30
Tabel 4. Tabel untuk Kelompok Mapel C: 30
Tabel 5. Elemen dasar manajemen 39
Tabel 6. Perbandingan batasan manajemen 40

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompeten di bidangnya dipandang mampu melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Penyusunan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sejalan dengan kebijakan pembinaan karier guru. Modul ini akan menyajikan uraian materi peningkatan kompetensi pedagogi dalam bidang Pemanfaatan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran dan kompetensi profesional pergelaran tari. Materi Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, akan dijabarkan ke penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remidial dan pengayaan, mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan, penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Materi ini sangat penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga bukan saja aspek kognitif yang dipentingkan melainkan pembangunan karakter juga perlu mendapatkan perhatian. Sementara itu, Pergelaran tari yang perlu dipelajari oleh Guru Seni Tari SMA. Pembahasan Pergelaran tari dalam modul ini meliputi Menjelaskan pengertian manajemen, Pengertian manajemen seni pertunjukan, menjelaskan pengertian pergelaran tari, menjelaskan unsur pendukung pergelaran tari, melakukan persiapan, melakukan langkah-langkah kegiatan dengan memperhatikan aspek kerja sama, disiplin, perbedaan pendapat, dan pengelolaan kebersihan ruang secara kolaboratif.

B. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama modul kelompok kompetensi I ini baik melalui uraian bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pedagogi dalam bidang pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan kemampuan profesional dalam bidang pergelaran tari dengan memperhatikan aspek kerjasama, disiplin, perbedaan pendapat, dan pengelolaan kebersihan ruang secara kolaboratif.

C. Peta Kompetensi

Modul ini disusun untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional Anda seperti tersaji dalam peta di bawah ini:

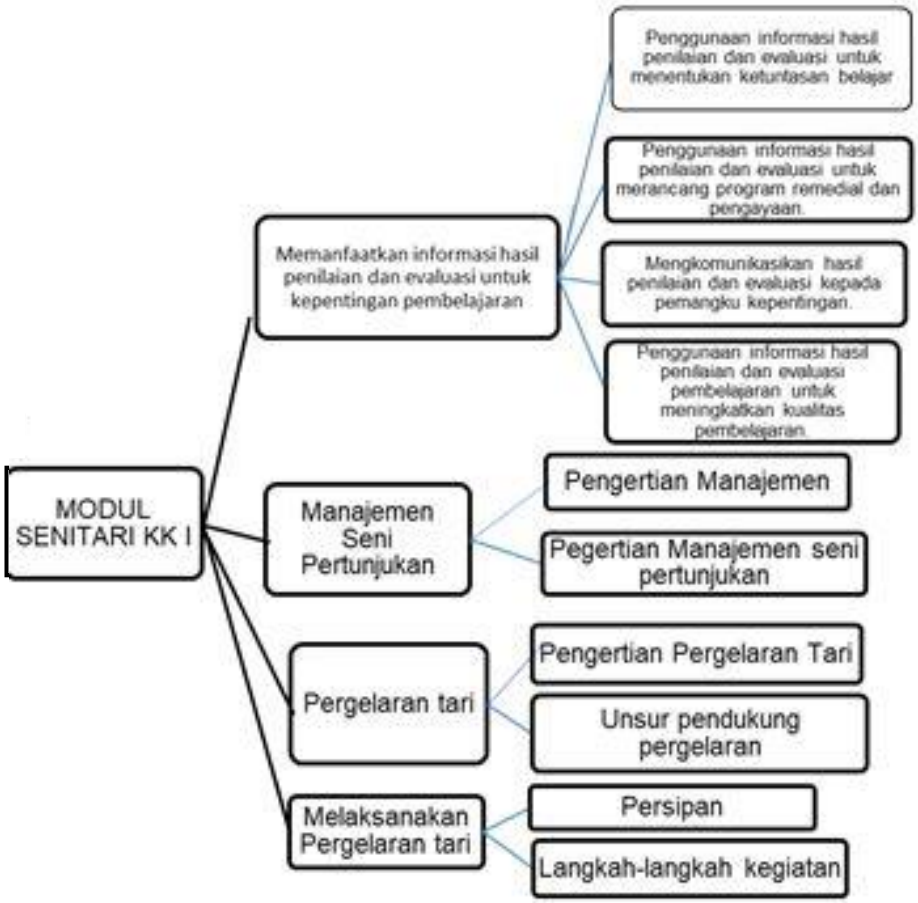

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup modul kelompok kompetensi I berisi kegiatan pembelajaran yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi pemahaman dan penerapan mengenai:
   a. Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
   b. Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
   c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
   d. Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Manajemen Seni Pertunjukan
   a. Pengertian manajemen
   b. Pengertian manajemen seni pertunjukan
3. Pergelaran Tari
   a. Pengertian pergelaran tari
   b. Unsur pendukung pergelaran tari
4. Melaksanakan pergelaran tari
   a. Persipan
   b. Langkah langkah kegiatan

E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada gambar di bawah.

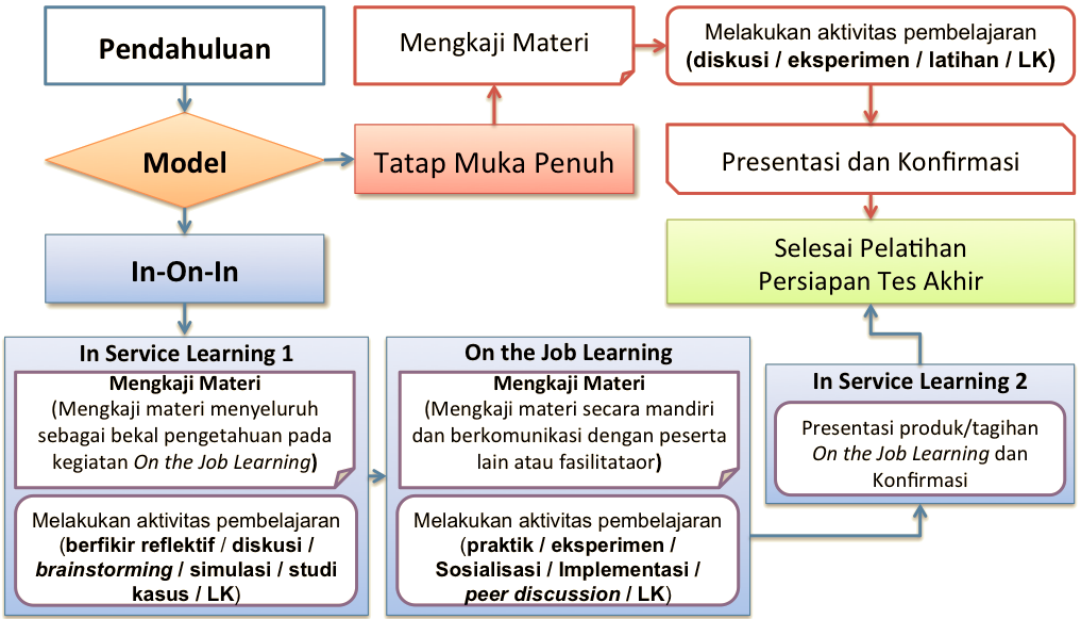

Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

   Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanan secara terstruktur pada suatu waktu yang dipandu oleh fasilitator.

   Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat di lihat di bawah ini.

Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

1) latar belakang yang memuat gambaran besaran materi
2) tujuan kegiatan pembelajaran pada setiap materi
3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul
4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
5) langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi I: Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (font) dan pergelaran tari, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta

dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan interaktif di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menerapkan diskusi materi, malaksanakan praktik, dan atau latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-*review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalan kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning* 1 (In-1), on the job learning (On), dan *In Service Learning* 2 (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.

Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari:

1) latar belakang yang memuat gambaran materi
2) tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
5) langkah-langkah penggunaan modul

b. *In Service Learning 1* (IN-1)

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi I: Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran *(font)* dan pergelaran tari, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. *On the Job Learning* (ON)

1) Mengkaji materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi I: Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (font) dan pergelaran tari, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning* 1 (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjaka tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN 1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung di dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. *In Service Learning 2* (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji mereview materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak mengikuti tes akhir.

3. Lembar Kerja

Modul pembinaan karir guru kelompok kompteansi I: Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (font) dan pergelaran tari, merangkum beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.1.1	Memanfaatkan informasi hasil penilaian	TM, IN1
2.	LK.2.1	Manajemen seni pertunjukan	TM, IN1
3.	LK.3.1	Pergelaran Tari	TM, IN1
4.	LK.4.1	Melaksanakan Pergelaran Tari	TM, ON

Keterangan.
TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh
IN1 : Digunakan pada *In service learning* 1
ON : Digunakan pada *on the job learning*

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1
MEMANFAATKAN HASIL PENILAIAN DAN EVALUASI UNTUK KEPENTINGAN PEMBELAJARAN

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran modul I ini, baik melalui uraian yang bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan aspek kemandirian, kedisiplinan, kerjasama dan terbuka terhadap masukan dan saran.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran modul I ini, Anda diharapkan mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran di sekolah yang ditandai dengan kecakapan dalam:

1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar dengan memperhatikan aspek kemandirian, kedisiplinan, dan kerjasama.
2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan dengan memperhatikan aspek kejujuran dan kedisiplinan.
3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan dengan memperhatikan aspek kerjasama dan terbuka terhadap masukan dan saran.

4. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan aspek keterbukaan dan kedisiplinan.

C. Uraian Materi

1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.

   Hasil belajar yang diharapkan pada pendekatan *Competency-Based Curriculum* adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh suatu jenjang pendidikan seperti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah ataupun Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi inti dan kompetensi dasar pada tiap mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.

   Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan berdasar pada tujuan pendidikan nasional. Pada Bab II Pasal 3 Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabatdalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab.

   Standar Kompetensi Lulusan suatu jenang pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional mencakup komponen pendidikan nasional mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan, akhlak, ketaqwaan, dan kewarganegaraan. Semua aspek pada tujuan pendidikan nasionalharus tercermin pada kurikulum, sistem pembelajaran dan sistem penilaian.

   Sesuai dengan Tujuan Pendidikan nasional, tugas satuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi

kemampuan untuk hidup di masyarakat dan untuk mensejahterakan masyarakat. Potensi peserta didik secara garus besar dikempokkan menjadi 3 (tiga), yakni potensi bidang pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik/gerak) dan sikap (spiritual dan sosial).

Salah satu pertangungjawaban satuan pendidikan pada masyarakat adalah laporan tentang kemampuan yang telah dicapai peserta didik. Guna mengetahui kemampuan yang dicapai peserta didik perlu dilakukan penilaian. Kegiatan penilaian dilaksanakan melalui pengukuran atau pengujian terhadap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dalam suatu unit kompetensi tertentu. Untuk memperoleh informasi yang akurat suatu penilaian harus dilakukan secara sistematik dengan menggunakan prinsip penilaian.

Prinsip penilaian yang penting adalah akurat, ekonomis dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Akurat berarti mengandung kesalahan sekecil mungkin, dan ekonomis berart sistem penilaian mudah dilakukan dan murah. Tiga hal ini yang menjadi pertimbangan pendidik dalam mengembangkan sistem penilaian di kelas.

Beberapa pendapat dari para ahli tentang evaluasi pembelajaran:

a. Lessinger 1973 (Gibson, 1981: 374) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai.
b. Wysong 1974 (Gibson, 1981: 374) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.
c. Gibson dan Mitchell 1981 (Uman, 2007: 91) mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah proses untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program.
d. Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977): *evaluation refers to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, evaluasi merujuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

e. Stark dan Thomas (1994): Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Sedangkan menurut Kemendikbud (2015), Penilaian Hasil Belajar (PHB) oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

   Dari beberapa pendapat di atas dapat dirangkum bahwa evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mendapatkan informasi/data berkenaan dengan capaian belajar peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap (spiritual dan sosial).

2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan

   Kurikulum 2013 (K13) bila sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsepnya, maka maka masing-masing peserta didik akan berpacu atau berkompetesi dalam menyelesaikan kompetensi-kompetensi dasar yang ada menurut kecepatannya masing-masing secara alami. Mengingat kecepatan masing-masing peserta didik dalam pencapaian Kompetensi Dasar tidak sama, sehingga dalam pembelajaran, mungkin sekali terjadi perbedaaan kecepatan belajar antara peserta didik yang sangat pandai dengan yang kurang pandai dalam pencapaian kompetensi. Sementara itu, K13 mengharuska pencapaian ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar secara perorangan. Dengan kata lain, K13 harus menerapkan prinsip ketuntasan belajar.

   Implikasi dari prinsip tersebut adalah bahwa dalam K13 mengharuskan dilaksanakannya program-program layanan;

   a. Remedial
   b. Pengayaan
   c. Percepatan.

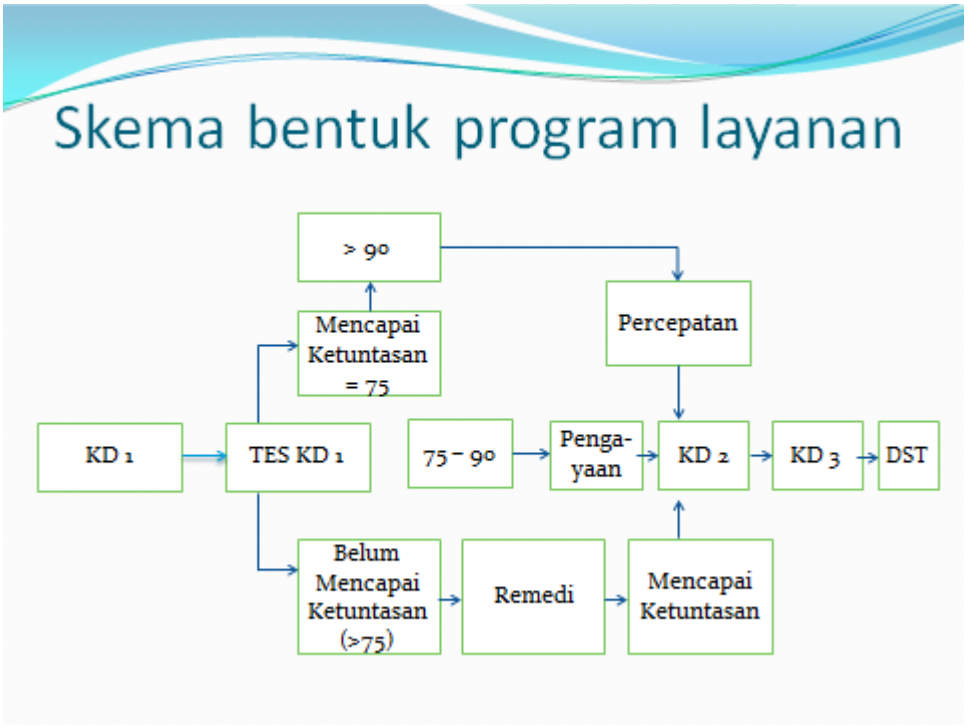

Secara sederhana ketiga program layanan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Bagi peserta didik yang belum mencapai skor 75 untuk KD tertentu maka yang bersangkutan harus diberikan layanan berupa program remedial (perbaikan).
2) Bagi peserta didik yang pencapaian skor untuk KD tertentu antara 75-90, kelompok ini perlu diberikan pengayaan (*enrichment*).
3) Bagi peserta didik yang skor penguasaan KD tertentu lebih dari 90, maka yang bersangkutan sebaiknya diberikan layanan yang berupa program percepatan (akselerasi).

a. Program Remedial (perbaikan)

Dalam pembelajaran yang menganut sistem ketuntasan, mungkin sekali terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau tidak berhasil menguasai kompetensi dasar tertentu. Untuk itu peserta didik harus diberikan bantuan berupa remedial (perbaikan). Meskipun program remedial ini memiliki kedudukan yang sama dengan dua program lainnya yakni pengayaan dan percepatan, namun kegiatan remedial dinilai lebih

penting karena sangat berkaitan dan bahkan menentukan masa depan mereka, khususnya yang sangat membutuhkan pembimbingan dan pendampingan.

Ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam melakukan program remedial, yakni, (1) tingkat kesulitan peserta didik, (2) jumlah peserta didik dan tempat untuk kegiatan remedial, (3) cara pelaksanaan kegiatan remedial, (4) materi dan waktu, serta (5) metode dan media.

1) Tingkat kesulitan yang dialami peserta didik

   Secara umum tingkat kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu tingkat kesulitan ringan, tingkat kesulitan sedang, dan tingkat kesulitan berat.

   Peserta didik yang mengalami kesulitan pada tingkat ringan biasanya hanya disebabkan oleh karena kurangnya perhatian peserta didik pada saat diberikan penjelasan guru. Contoh: ketika guru sedang memberikan penjelasan mengenai sesuatu konsep, peserta didik yang bersangkutan sedang berbicara sendiri dengan temannya. Oleh karena itu bagi peserta didik yang mengalami kesulitan pada tingkatan ringan, langkah pemecahannya tidak terlalu rumit. Misalnya cukup dengan diterangkan kembali secara sederhana konsep yang kurang dimengerti.

   Peserta didik yang mengalami kesulitan pada tingkat sedang biasanya disebabkan oleh nusalah yang lebih serius. Contoh: karena kurangnya perhatian peserta didik pada mata pelajaran tertentu gara-gara sedang menghadapi masalah keluarga, murung, atau kurang konsentrasi. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan pada tingkata sedang ini, mungkin tidak cukup hanya diselesaikan oleh guru mata pelajaran, namun mungkin perlu adanya pendekatan khusus yang melibatkan guru BK (Bimbingan Konseling) atau pihak-pihak terkait lainnya.

   Peserta didik yang tergolong mengalami kesulitan pada tingkat berat misalnya jika ada peserta didik yang terkena musibah atau kecelakaan, sehingga menyebabkan peserta didik mengalami gegar otak atau cacat fisik. Penanganan peserta didik yang mengalami

kesulitan berat ini harus sangat hati-hati dan dilakukan secara terus menerus oleh berbagai komponen terkait seperti guru mata pelajaran, BK, wali kelas, atau personil tertentu, agar rasa percaya dirinya dapat dipulihkan kembali.

2) Jumlah peserta didik dan tempat untuk kegiatan remedial

Jumlah peserta didik yang memerlukan kegiatan remedial pada kelas tertentu mungkin berbeda dengan kelas lainnya. Demikian pula pada mata pelajaran tertentu, mungkin saja jumlah peserta didik yang memerlukan kegiatan remedial berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Bahkan bisa jadi untuk mata pelajaran yang sama pada kelas yang sama, tapi untuk kompetensi dasar tertentu bisa-saja bertreda jumlah peserta didik yang memerlukan kegiatan remedial.

Adapun tempat untuk pelaksanaan kegiatan remedial, guru harus pandai-pandai memilih tempat yang lepat. Mungkin kegiatan tersebut dilaksanakan di kelas, di perpustakaan, di laboratorium, di taman, di ruang BK, di rumah, dsb. Masing- masing tempat yang dipilih hendaknya mempertimbangkan ketersediaan alat dan sarana penunjang lainnya.

3) Cara pelaksanaan kegiatan remedial

Masalah pertama yang akan timbul dalam pelaksanaan pembelajaran tuntas adalah “bagaimana guru menangani peserta didik yang lamban atau mengalami kesulitan dalam menguasai KD tertentu”. Ada beberapa model/cara yang dapat ditempuh untuk pelaksanaan kegiatan remedial, yaitu:

a) Jika sebagian besar peserta didik belum dapat mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan dalam pencapaian KD tertentu, maka guru dapat melakukan kegiatan remedial dengan cara menjelaskan kembali secara klasikal KD yang bersangkutan dengan menggunakan strategi yang lebih disederhanakan. Bentuk penyederhanaan dapat dilakukan guru antara lain melalui penyederhanaan isi/materi pembelajaran untuk KD tertentu, penyederhanaan cara penyajian (misalnya, menggunakan gambar,

model, skema, grafik, memberikan rangkuman yang sederhana, dll), dan penyederhanaan soal/pertanyaan yang diberikan.

b) Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan peserta didik yang belum atau mengalami kesulitan dalam penguasaan KD tertentu. Cara ini merupakan cara yang mudah dan sederhana untuk dilakukan karena merupakan implikasi dari peran guru sebagai “tutor” .

c) Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran regular. Bentuk penyederhanaan dapat dilakukan guru antara lain melalui penyederhanaan isi/materi pembelajaran, cara penyajian, maupun soal pertanyaan yang diberikan, sebagaimana telah disebut pada butir 1) di atas.

d) Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran “tutor sejawat". Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dapat diminta untuk menjadi tutor bagi teman sekelasnya yang belum mencapai ketuntasan dengan memanfaatkan penggunaan bahan-bahan yang yang telah disederhanakan oleh guru.

4) Materi dan waktu pelaksanaan program remedial

Materi untuk program remedial diberikan hanya pada KD-KD yang belum dikuasai, yaitu peserta didik yang belum mencapai skor 75. Ada beberapa alternatif waktu untuk pelaksanaan program remedial antara lain:

a) Setelah mengikuti tes/ujian KD tertentu.

b) Selelah mengikuti tes/ujian *blok* atau sejumlah KD dalam satu kesatuan.

c) Setelah mengikuti tes/ujian KD atau blok terakhir. Khusus untuk remedi terakhir ini hanya diberlakukan untuk KD atau blok terakhir dari KD atau blok-blok yang ada pada semester tertentu.

d) Sampai berapa kali remedi dianggap layak untuk dilakukan.

Setelah mengikuti tes/ujian utama, seoiang peserta didik dapat mengikuti 2 (dua) kali remedi (remedi pertama dan remedi kedua). Jika pada remedi pertama seorang peserta didik masih juga gagal mencapai kompetensi, peserta didik dapat mengikuti remedi yang kedua. Namun jika pada remedi kedua peserta didik belum juga mencapai ketuntasan (skor 75), maka kegiatan remedi tidak perlu diteruskan, karena kemungkinan potensi peserta didik untuk bidang tertentu memang hanya sebatas yang dapat dicapai pada remedi kedua. Peserta didik semacam ini perlu dicatat oleh guru dan dilaporkan pada profil hasil belajarnya. Catatan-catatan peserta didik semacam ini kiranya akan bermanfaat untuk menentukan bakat peserta didik selanjutnya.

5) Metode dan Media

Pemilihan/penentuan metode dan media dalam melaksanakan program remedial, perlu memperhatikan hal-hal berikut:

a) Standar kompetensi dan kompetensi dasar
b) Kemampuan guru/pembimhing/tutor
c) Karakteristik peserta didik'pembelajar
d) Besaran kelompok
e) Tempat, dan
f) Fasilitas yang tersedia

Satu prinsip yang harus diketahui oleh para guru adalah bahwa tidak ada satu metode atau media yang paling baik, atau paling efektif untuk semua guru dalam segala situasi. Demikian juga sebaliknya, tidak ada satu metode atau satu jenis media pembelajaran yang paling tidak baik atau paling tidak efektif untuk semua guru dalam segala situasi. Oleh karena itu guru harus terampil serta jeli dalam memilih metode maupun media yang terbaik dan paling efektif sesuai dengan kepentingannya dengan mempertimbangkan keenam hal di atas.

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian-sebelumnya tentang ciri-ciri kelas yang melaksanakan pembelajaran tuntas khususnya butir I tentang metode pembelajaran, guru dapat memilih satu atau kombinasi di antaranya, apakah melalui pembelajaran individual, pembelajaran sejawat, kerja kelompok, atau tutorial. Yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan program remedial adalah, apapun strategi yang dipilih, termasuk metode dan media, sifatnya adalah penyederhanaan dari pembelajaran reguler. Oleh karena itu baik materi, metode, media, maupun tesnya harus merupakan penyederhanaan dari pembelajaran regulernya. Dalam kaitan dengan banyaknya jumlah peserta didik pada menjadi sangat rumit. Untuk itu guru dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran tuntas ini dengan memperhatikan asumsi-asumsi dasar sebagai berikut:

a) Peserta didik yang paling memerlukan bantuan/bimbingan serius adalah mereka-mereka yang karena sesuatu hal tidak dapat mencapai ketuntasan (nilai 75), tentu dengan berbagai kategori, ada yang berat, sedang dan ringan. Jika pembelajaran reguler dilakukan dengan benar, maka dapat diasumsikan, peserta didik yang bermasalah tidak akan melebihi 16% dari jumlah peserta didik dalam kelas. Jika dalam satu kelas berisi 40 orang peserta didik, maka dimungkinkan ada 6 peserta didik yang bermasalah. Dari 6 peserta didik yang bermasalah tersebut, mungkin hanya ada 2 orang saja yang mengalami kesulitan berat, sedang 4 orang lainnya termasuk kesulitan sedang dan ringan. Dengan demikian, dalam kelas yang' normal, mungkin guru cukup berkonsentrasi pada 6 orang yang bermasalah, atau harus berkonsentrasi tinggi pada 2 orang yang mengalami kesulitan berat. Sementara 34 peserta didik lainnya yang termasuk kategori normal dan (mungkin) unggul, dengan perhatian yang wajar saja mereka sudah mampu menuntaskan kompetensi yang dituntut.

b) Penanganan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar tidak harus seluruhnya oleh guru. Pemanfaatan strategi pembelajaran sejawat (*peer instruction*) atau tutor sebaya di bawah

bimbingan guru, mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik dan optimal dari pada remedi yang ditangani oleh guru.

b. Program Pengayaan (*Enrichment*)

Kondisi yang sebaliknya dari program remedial adalah dalam kelas yang menerapkan pembelajaran tuntas akan selalu ada peserta didik-peserta didik yang lebih cepat menguasai kompetensi yang ditetapkan. Peserta didik-peserta didik ini pun tidak boleh ditelantarkan. Mereka perlu mendapatkan tambahan pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan kapasitasnya, melalui program pengayaan.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan pada umumnya merupakan sisi balik dari program remedial. Oleh karenanya tidak semua faktor akan dikemukakan di sini. Berikut dikemukakan dua faktor saja yang meliputi:
(1) cara pelaksanaan kegiatan pengayaan dan
(2) materi dan waktu pelaksanaan program pengayaan.

1) Cara pelaksanaan kegiatan pengayaan

Cara yang dapat ditempuh dalam pemberian pengayaan di antaranya adalah:

a) Pemberian bacaan tambahan atau berdiskusi yang bertujuan memperluas wawasan bagi KD tertentu.
b) Pemberian tugas untuk melakukan analisis gambar, model, grafik, bacaan/paragraf, dll.
c) Memberikan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan.
d) Membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

2) Materi dan waktu pelaksanaan program pengayaan

a) Program pengayaan diberikan sesuai dengan KD-KD yang dipelajari.
b) Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah setelah mengikuti tes/ujian KD tertentu, setelah mengikuti tes/ujian blok atau kesatuan KD, setelah mengikuti tes/ujian KD atau blok terakhir pada semester tertentu.

c) Khusus untuk program pengayaan yang dilaksanakan pada akhir semester ini materinya juga hanya yang berkaitan dengan KD-KD yang terkait dengan blok terakhir dari blok-blok yang ada pada semester tertentu.

c. Program Percepatan (*Acceleration*)

Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran tuntas juga memungkinkan adanya peserta didik yang luar biasa cerdas dan mampu menyelesaikan kompetensi-kompetensi secara cemerlang, jauh lebih cepat dengan nilai yang amat baik pula (>90). Peserta didik dengan kecerdasan luar biasa ini memiliki karakteristik khusus yaitu tidak banyak memerlukan bantuan berupa program- program remedial maupun pengayaan, sebab mungkin justru akan mengganggu optimalisasi belajarnya. Peserta didik yang termasuk kategori cemerlang inipun harus diberikan layanan khusus agar tetap dapat mempertahankan kecepatan belajarnya/ Bentuk layanan terbaik yang seharusnya diberikan adalah berupa prograh percepatan (akselerasi) secara alami dan bukan dalam bentuk kelas akselerasi. Peserta didik-peserta didik yang dapat menguasai kompetensi dasar tertentu atau mencapai ketuntasan secara cepat dengan nilai >90 sebaiknya tidak perlu diberikan pengayaan, tetapi langsung dipersilakan saja untuk mempelajari KD berikutnya. Dengan cara seperti itu memungkinkan mereka akan menyelesaikan belajarnya lebih cepat dari teman-temannya.

d. Pengembangan Modul-modul Pembelajaran

Modul-modul pembelajaran adalah prasyarat bagi sebuah program pembelajaran yang ingin mengaplikasikan pendekatan pembelajaran tuntas. Artinya, untuk dapat memberikan layanan bagi ke tiga program di atas maka harus disusun modul-modul pembelajaran, sesuai dengan kepentingannya. Adapun sesuai dengan kepentingannya, modui pembelajaran dalam pembelajaran tuntas mencakup 3 (tiga) jenis modul, yaitu:

1) Modul untuk program remedial: pada dasarnya adalah bentuk penyederhanaan dari pembelajaran regular, dengan tujuan agar peserta didik lebih mendapatkan kemudahan dalam memahami konsep-konsep yang tersaji dalam standar kompetensi atau kompetensi dasar pada semester tertentu.
2) Modul untuk program pengayaan: pada dasarnya berisi perluasan atau pendalaman konsep tertentu sebagaimana tersaji dalam pembelajaran regular, dengan tujuan agar peserta didik'lebih mendapatkan tambahan wawasan baik ke dalam maupun perluasan konsep-konsep yang tersaji dalam standar kompetensi atau kompetensi dasar pada semester tertentu.
3) Modul untuk program percepatan: pada dasarnya adalah modul-modul yang dikembangkan atau merupakan penjabaran dari program semester, dengan tujuan untuk memberi kesempatan bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi dengan penguasaan kompetensi hasil belajar yang cemerlang untuk maju berkelanjutan. Dengan menggunakan modul-modul percepatan ini, peserta didik dengan kemampuannya yang lebih tidak akan dirugikan dalam hal penyelesaian studinya dikararenakan harus menunggu teman-temannya yang lebih lambat belajarnya.

3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.

   Penyusunan laporan kemajuan hasil belajar peserta didik dibuat sebagai pertanggungjawaban lembaga sekolah kepada orang tua/wali peserta didik, komite sekolah, masyarakat dan instansi terkait lainnya. Laporan tersebut merupakan sarana komunikasi dan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat yang bermanfaat baik bagi kemajuan belajar peserta didik maupun pengembangan sekolah. Pelaporan hasil belajar hendaknya: a) merinci hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik; b) memberikan informasi yang jelas,

komprehensif dan akurat; c) menjamin orangtua mendapatkan informasi secepatnya bilamana anaknya bermasalah dalam belajar.

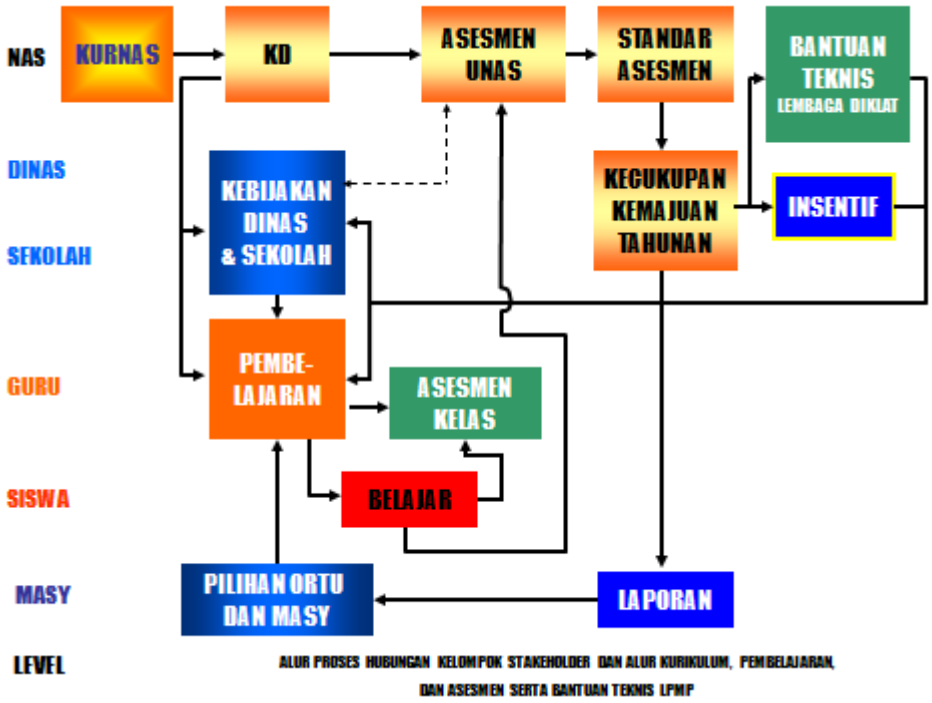

a. Bagi masyarakat

Sarana komunikasi antara satuan pendidikan dan masyarakat luas tentang kualitas yang dimilikinya. Satuan Pendidikan bertanggungjawab kepada masyarakat luas terhadap keberhasilan program pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karenanya satuan pendidikan harus membuat laporan hasil belajar peserta didik kepada masyarakat. Dengan adanya laporan tersebut, masyarakat dapat menilai apakah tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai atau tidak. Berdasar pada laporan tersebut masyarakat akan menilai satuan pendidikan mana yang dianggap berhasil dan yang belum.

Bagi satuan pendidikan yang berhasil akan mendapatkan simpati dari masyarakat sehingga animo masuk sekolah tinggi. Ini berarti satuan pendidikan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memilih peserta

didiknya yang baru. Sebaliknya, bagi satuan pendidikan yang kurang berhasil akan ditinggalkan oleh masyarakat, sehingga animo masuk satuan pendidikan tersebut rendah atau bahkan sangat rendah.

Bentuk laporan untuk masyarakat sama dengan bentuk laporan untuk dinas pendidikan. Isi laporan memuat tentang persentasi peserta didik yang lulus pada tiap mata pelajaran. Informasi ini berguna bagi masyarakat untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan tiap satuan pendidikan.

b. Bagi peserta didik
   1) Meningkatkan minat dan motivasi belajar;
   2) Membentuk sikap yang positif terhadap belajar dan pembelajaran;
   3) Membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik;
   4) Membantu peserta didik dalam memilih metode belajar yang baik dan benar;
   5) Mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelas.

c. Bagi orang tua hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
   1) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik;
   2) Membimbing kegiatan belajar peserta didik di rumah;
   3) Menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anaknya; dan
   4) Memperkirakan kemungkinan berhasil tidaknya anak tersebut dalam bidang pekerjaannya.

d. Bagi guru/pendidik hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
   1) Mempromosikan peserta didik, seperti kenaikan kelas atau kelulusan;
   2) Mendiagnosis peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perseorangan maupun kelompok;
   3) Menentukan pengelompokan dan penempatan peserta didik berdasarkan prestasi masing-masing;
   4) Memberikan *feedback* dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran;

5) Menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik;
6) Menjadi dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran; dan
7) Menentukan perlu tidaknya pembelajaran remidial, pengayaan atau percepatan.

e. Bagi sekolah hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
1) Menentukan penempatan peserta didik;
2) Menentukan kenaikan kelas;
3) Mengelompokkan peserta didik di sekolah mengingat terbatasnya fasilitas pendidikan yang tersedia serta indikasi kemajuan peserta didik pada waktu mendatang;

f. Bagi Kepala Sekolah hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
1) Menilai kinerja guru dan tingkat keberhasilan siswa;
2) Memikirkan upaya -upaya pembinaan para guru dan siswa berdasarkan pendapat, gagasan, saran, aspirasi, dari berbagai pihak (guru, siswa, orang tua) yaitu melengkapi sarana belajar.
3) Merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat,
4) Memberi pertanggungjawaban kepala sekolah kepada orangtua dan masyarakat.

g. Bagi Dinas Pendidikan (Kabupaten/Kota dan Propinsi)
Laporan hasil belajar digunakan dinas pendidikan untuk melakukan pembinaan bagi sekolah. Sekolah yang sudah berhasil perlu diberikan penghargaan, sedangkan sekolah yang belum berhasil perlu dibina lebih lanjut (pelatihan bagi pendidik, memfasilitasi satuan pendidikan untuk berkolaborasi dengan satuan pendidikan yang lain serta merancang program bersama antara dinas dan satuan pendidikan).

h. Bagi lembaga diklat hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
1) Menyiapkan program pembinaan satuan pendidikan,
2) Menyiapkan narasumber bagi satuan pendidikan,

3) Katalisator munculnya kreativitas guru, dan mitra diskusi bagi guru
4) Penghubung lapangan dan pendokumentasi perkembangan dan kendala pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

4. Bentuk Laporan Hasil Belajar

Laporan kemajuan belajar peserta didik dapat disajikan dalam data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam angka dan data kualitatif dalam bentuk uraian keterangan tentang nilai tersebut. Misalnya seorang peserta didik mendapat nilai enam pada pelajaran matematika, maka nilai tunggal seperti ini kurang dipahami oleh orang tua maupun oleh peserta didik itu sendiri karena terlalu umum. Hal ini membuat sulit orang tua menindak lanjutinya, apakah anaknya perlu dibantu dalam bidang aritmatika, aljabar, geometri atau hal lain. Oleh karena itu, informasi yang diberikan pada orang tua hendaknya:

a. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami;
b. Menitikberatkan pada kekuatan dan apa yang telah dicapai peserta didik;
c. Memberikan perhatian pada pengembangan dan pembelajaran peserta didik;
d. Ber-kaitan erat dengan hasil belajar yang harus dicapai dalam kurikulum;
e. Berisi informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar.

Pelaporan hasil belajar tersebut hendaknya:

a. Merinci hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik;
b. Memberikan informasi yang jelas, komprehensif dan akurat;
c. Menjamin orangtua mendapatkan informasi secepatnya bilamana anaknya bermasalah dalam belajar.

5. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
   a. Bagi peserta didik:
      1) Memperbaiki hasil belajar dengan cara mentaati jadwal belajar yang telah dibuat;
      2) Mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang belum dikuasai;
      3) Memotivasi diri untuk belajar lebih baik;
      4) Memperbaiki strategi belajar.
   b. Bagi Orangtua:
      1) Membantu anaknya belajar;
      2) Memotivasi anaknya belajar;
      3) Membantu sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik; dan
      4) Membantu satuan pendidikan dalam melengkapi fasilitas belajar.
   c. Bagi Pendidik/Guru:
      1) Meningkatkan capaian Kompetensi Inti yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar;
      2) Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pesertadidik;
      3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta;
      4) Memperbaiki strategi mengajar
      5) Memperbaiki strategi pembelajaran
      6) Mendorong guru untuk mengajar lebih baik
   d. Bagi Kepala Sekolah:
      1) Memfasilitasi guru yang akan mengadakan remedia, pengayaan dan akselerasi;
      2) Menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif;
      3) Mendorong pendidik untuk mengajar dan mendidik yang lebih baik;
      4) Merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat; dan
      5) Menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan orang tua

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi atupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 1.1

ANALISIS LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Tujuan :

Melalui kerja kelompok, Anda diharapkan mampu melakukan analisis laporan hasil belajar peserta didik (tuliskan tujuannya) dengan memperhatikan aspek kejujuran dan kedisiplinan (aspek-aspek PPK terkait).

Langkah Kerja:

1. Buat kelompok beranggotakan 4-6 orang. Setiap kelompok diberi nama (kelompok mapel A atau kelompok A), selanjutnya kelompok mapel B atau kelompok B, kelompok mapel C atau kelompok C.
2. Di dalam kelompok Anda masing-masing, buatlah deskripsi nilai yang berupa angka-angka pada tabel di bawah ini. Anda dapat menggunakan contoh laporan hasil belajar peserta didik yang disediakan.

3. Lihat panduan penilaian SMK 2016 dan dokumen kurikulum untuk mendeskripsikan nilai angka pada kolom Analisis Deskripsi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap.

Tabel 2. Tabel untuk Kelompok Mapel A:

No.	Laporan hasil belajar siswa	Analisis Deskripsi Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap
1.	Nilai Pengetahuan	
2.	Nilai Keterampilan	
3.	Nilai Sikap	

Tabel 3. Tabel untuk Kelompok Mapel B:

No.	Laporan hasil belajar siswa	Analisis Deskripsi Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap
1.	Nilai Pengetahuan	
2.	Nilai Keterampilan	
3.	Nilai Sikap	

Tabel 4. Tabel untuk Kelompok Mapel C:

No.	Laporan hasil belajar siswa	Analisis Deskripsi Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap
1.	Nilai Pengetahuan	
2.	Nilai Keterampilan	
3.	Nilai Sikap	

CONTOH LAPORAN HASIL BELAJAR (RAPOR)
YANG DIANALISA
HASIL BELAJAR A DAN B

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan				Keterampilan			
		KB	Angka	Predikat	Deskripsi	KB	Angka	Predikat	Deskripsi
Kelompok A									
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	75	B		70	80	B	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	72	B		60	80	B	
3	Bahasa Indonesia	60	75	B		60	86	A	
4	Matematika	60	65	C		60	70	C	
5	Sejarah Indoensia	60	80	B				A	
6	Bahasa Inggris	60	75	B		70	75	B	
Kelompok B									
1	Seni Budaya	60	70	C		70	70	C	
2	Prakarya dan Kewirausahaan	65	75	B		65	80	B	
3	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	70	C		70	86	A	
Kelompok C									
1	Fisika	60	75	B		75	80	B	
2	Kimia	60	75	B		75	80	B	

HASIL BELAJAR C3

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan				Keterampilan			
		KB	Angka	Predikat	Deskripsi	KB	Angka	Predikat	Deskripsi
3	Gambar Teknik	70	75	B		80	80	B	
4	Teknik Gambar Manufaktur	70	75	B	Sangat menonjol pada penerapan etiket gambar standar ISO dan perlu meningkatkan penerapan konsep dasar CAD	75	80	B	Sangat menonjol pada pembuatan sistem koordinat pada gambar CAD 2D dan perlu meningkatkan keterampilan menggunakan aturan teknik gambar mesin
5	Teknik Pemesinan Bubut	70	75	B		75	88	A	
6	Teknik Pemesinan Frais	70	75	B		75	80	B	

KB = Ketuntasan Belajar
Angka = Angka Perolehan Peserta didik
Predikat = Sesuai dengan angka perolehan peserta didik

E. Latihan / Kasus / Tugas

1. Apabila Anda telah mempelajari materi di atas, pilihlah materi yang Anda kuasai (misalnya materi tentang remedial). Selanjutnya bagaimana Anda menyikapi jika sebagian besar (50%) peserta didik mengalami kondisi seperti itu? Solusi apa yang mesti Anda lakukan dengan kondisi tersebut?
2. Bagaimana cara mengkomunikasikan hasil belajar peserta didik, khususnya bagi para *stakeholder* (pemangku kepentingan) yang kondisinya berbeda-beda?
3. Jika dalam kelas Anda ada 3 strata peserta didik (Kelompok Remedial 20%, Kelompok Sesuai KKM 50% dan Kelompok Percepatan (Akselerasi) 30%), apa yang harus Anda lakukan sebagai guru pengampu mapel C3?

F. Rangkuman

Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Pemanfatan hasil belajar digunakan untuk melakukan remedial jika peserta didik belum dapat memenuhi kompetensi dasar yang diujikan dan dilakukan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar (*mastery learning*).

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 1 ini, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?
2. Apakah materi kegiatan pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter selama aktivitas pembelajaran berlangsung?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 1 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 1 ini?

H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

1. Cermati pada klasifikasi 50% peserta didik (mudah, sedang dan sulit).
2. Langkah-langkah mengkomunikasikan dengan orang tua, dengan guru pengampu mapel, dengan Dinas Kabupaten/Kota dan Propinsi, dengan Kepala Sekolah.
3. Yang terbaik adalah dengan menyediakan 3 Modul (Remedial, Sesuai KKM, dan Akselerasi).

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2
MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN

A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama kegiatan pembelajaran 2 ini baik melalui uraian bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menjelaskan manajemen seni pertunjukan dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, menghargai perbedaan pendapat, dan pengelolaan kebersihan ruang secara kolaboratif.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Dapat menjelaskan pengertian manajemen dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, menghargai perbedaan pendapat.
2. Dapat merencanakan manajemen seni pertunjukan dengan memperhatikan prinsip prinsip kerjasama, disiplin, menghargai perbedaan pendapat.

C. Uraian Materi

1. Pengetahuan Manajemen
   a. Pengertian manajemen

      Istilah manajemen *(management)* telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketata pengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya istilah tersebut memiliki perbedaan makna.

      Sebagai bahan perbandingan studi lebih lanjut, berikut ini disajikan pendapat para ahli mengenai batasan manajemen yang amat berbeda.

Manajemen menurut John D. Millett adalah *the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal* (suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok fomal untuk mencapai tujuan (Siswanto,1987:4).

Miller lebih menekankan bahwa manajemen sebagai proses, yaitu suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lain saling berurutan:

1) Proses pengarahan (*process of directing*) ,yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan.
2) Proses pemberian fasilitas kerja *(process of facilitating the work*), yaitu rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana dan prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang tero untuk pencapaian suatu tujuan.

James A.F. Stoner dan Charles Wankel mendefinisikan manajemen sebagai berikut. *Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organizations members ando fusing all other organizational resourses to achive started organizational goals* manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi). Menurut Stoner dan Wankel proses adalah cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Berdasarkan batasan manajemen di atas, proses menejemen meliputi:

1) perencanaan, yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan;
2) pengorganisasian, yaitu mengoordinnasikan sumber daya manusia serta sumberdaya lainnya yang dibutuhkan;
3) kepemimpinan,yaitumengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin; dan

4) pengendalian, yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak, dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan.

Batasan manajemen menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard (1980:3), adalah *asworking withand through individuals and groups to accomplish organizational goals* (suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi). Hersey dan Blanchard lebih menekankan bahwa definisi tersebut tidaklah dimaksudkan hanya untuk satu jenis organisasi saja, tetapi dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi tempat individu dan kelompok tersebut menggabungkan diri untuk mewujudkan tujuan bersama. Manajemen adalah seni dan lmu dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Definisi manajemen di atas mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1) Elemen sifat
   a) Manajemen sebagai suatu seni

      Manajemen sebagai suatu seni, dan menejemen sebagai suatu keahlian, kemahiran, kemampuan, dan ketrampilan dalam aplikasi ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan.

   b) Manajemen sebagai suatu ilmu

      Manajemen sebagai suatu ilmu adalah, akumulasi pengetahuan yang telah disistematisasikan dan diorganisasikan untuk mencapai kebenaran umum (*general purpose*).

2) Elemen fungsi
   a) Perencanaan

      Perencanaan adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/periode tertentu serta tahapan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif.

c) Pengarahan

Pengarahan adalah suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama.

d) Pemotivasian

Pemotivasian adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta dorongan kepada bawahan untuk melakukan suatu kegiatan yang semestinya.

e) Pengendalian/Pengawasan

Pengendalian/pengawasan adalah untuk mengusahakan agar suatu proses dan rangkaian kegiatan suatu pekerjaan dapat dilaksanakan, sesuai rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana yang harus dilalui. Jika ada tahapan , diadakan suatu tindakan perbaikan (*corrective*).

3) Elemen sasaran

a) Orang (manusia), yaitu mereka yang telah memenuhi syarat tertentu dan telah menjadi unsur integral dari organisasi atau badan tempat ia bekerja sama untuk mencapai tujuan.

b) Mekanisme kerja, yaitu tata cara dan tahapan yang harus dilalui orang yang mengadakan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan.

4) Elemen tujuan, yaitu hasil akhir yang ingin dicapai atas suatu pelaksanaan kegiatan. Dalam arti luas, tujuan mengandung hal seperti *objective*, *purpose*, *mission*, *deadline*, *standard*, *target*, dan *quota*. Tujuan merupakan rangkaian dalam proses perencanaan, dan juga merupakan elemen penting dalam proses pengendalian.

Definisi manajemen di atas mengandung unsur-unsur sebagaimana disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Elemen dasar manajemen

No.	Elemen Dasar	Deskripsi Spesifik
1.	Elemen sifat	a. manajemen sebagai suatu seni b. manajemen sebagai suatu ilmu
2.	Elemen fungsi	a. perencanaan b. pengorganisasian c. pengarahan d. pemotivasian e. pengendalian
3.	Elemen sasaran/objek	a. organisasi (*objective*) b. mekanisme kerja
4.	Elemen tujuan	a. sasaran (*objective)* b. maksud (*purpose*) c. misi (*mission)* d. batas waktu (*deadline*) e. standar (*standard)* f. target g. jatah (*quota)*

Ringkasan perbandingan mengenai keempat batasan manajemen ada pada tabel 5.

Tabel 6. Perbandingan batasan manajemen

No.	Pengembang	Orientasi	Sasaran	Sesuatu yang akan diwujudkan
1.	John D. Millet	proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja	orang dan kelompok formal	tujuan
2.	John A.F. Stoner dan Charles Wankel	proses perencanaa, pengorganisasian, kepemimpinan, an pengendalian	anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi	tujuan organisasi
3.	Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard	usaha bersama	individu dan kelompok	tujuan organisasi
4.	MBS	seni dan ilmu untuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian.	orang dan mekanisme kerja	tujuan

Pada dasarnya, ada dua tujuan utama dalam mempelajari manajemen. Pertama, agar orang atau kelompok dapat bekerja secara efisien. Artinya, mereka dapat bekerja dengan suatu cara atau metode sistematis sehingga segala sumber yang ada (tenaga, dana, dan peralatan) dapat digunakan dengan baik, sehingga akan tercapai hasil yang diharapkan. Dalam arti lain, efisiensi itu terjadi jika pengeluaran lebih kecil dari penghasilan, atau hasil yang diperoleh lebih besar dari penggunaan sumber yang ada. Kedua, tujuan mempelajari manajemen adalah agar dalam bekerja atau melakukan usaha dapat dicapai ketenangan, kelancaran, dan kelangsungan usaha itu sendiri.

b. Tujuan Manajemen

Menyelesaikan tugas secara efisien dan efektf, adalah penting, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui tentang hal-hal yang harus dilakukan dan memastikan bahwa tugas yang diselesaikan bergerak ke arah tujuan. Apa yang harus dicapai oleh seorang

manajer ia berusaha utuk mencapainya dan mengapa ia selalu berusaha untuk mencapainya merupakan pertanyaan yang baik untuk diajukan dalam menejemen.

Tujuan adalah sesuatu yang ingin direalisakan oleh seseorang. Tujuan merupakan objek atas suatu tindakan. Misalnya, berusaha meningkatkan moral/ semangat dan kegairahan kerja bawahan, mengurangi kemangkiran (*absenteeism)* pada departemen tertentu, menghasilkan 10.000.0unit produk, untuk memperoleh keuntungan 25% dari produk yang dipasarkan.

Edwin A. Locke (1968: 157) berpendapat bahwa Frederik W, Taylo rmenggunakan tujuan yang ditentukan sebagai salah satu teknik utamanya dari Manajemen Ilmiah (*scientific management*). Masing-masing bawahan diberikan suatu tujuan yang menantang tetapi yang dapat dicapai, didasarkan pada hasil studi gerak dan waktu (*time and motion study)*. Metode yang digunakan oleh orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (misalnya alatyangdigunakan prosedur kerja yang harus dilalui, tahapan dan langkah yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan) dideskripsikan secara detail.

Locke juga mendeskripsikan secara hati-hati mengenai sifat dan proses mental atas penetapan tujuan. Sifat yang secara spesifik dijelaskannya adalah spesifikasi tujuan (*goal spesificity*), kesulitan tujuan (goal *difficulty*), dan intensitas tujuan (goal intensity). Spesifikasi tujuan adalah kejelasan dan ketelitian deskripsi kuantitatif dari tujuan. Sulitnya tujuan adalah tingkat keahlian atau tingkat prestasi yang dicari. Intensitas tujuan menyinggung proses penentuan tujuan dan atau cara mencapainya.

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer. Berdasarkan pengertian di atas, minimum dapat diambil empat elemen pokok, yaitu

1) Sesuatu yang ingin direalisasikan *(goal),*
2) cakupan *(scope*),
3) ketepatan (*definitness*), dan
4) pengarahan (*direction).*

Secara empiris luasnya sesuatu yang ingin direalisasikan termasuk dalam pengertian tujuan manajemen. Batas yang diilustrasikan untuk suatu organisasi tertentu .dapat mengandung lebih dari satu pernyataan sepeti sesuatu yang ingin direalisasikan.

Tujuan manajemen juga mengandung arti ketetapan (definiteness). Gagasan yang dinyatakan dengan istilah yang samar-samar, dan arti kembar memiliki nilai manajemen yang minimum. Untuk mengilustrasikan hal yang demikian, sesuatu yang ingin direalisasikan seperti hasil sebanyak-banyaknya, menangkan sebanyak-banyaknya, merupakan pokok pada interpretasi yang heterogen dan sering memberikan dampak adanya (*direction)* ditunjukkan oleh tujuan. Hal itu karena tujuan pada umumnya menunjukkan hasil yang harus direalisasikan dan memisahkan hasilnya dari berbagai hal yang ingin direalisasikan yang mungkin ada. Pada umumnya, tujuan dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu

a. tujuan organisasi secara makro,
b. tujuan manajer pada seluruh hierarki organisasi, dan
c. tujuan individu.

Tujuan organisasi secara makro sangat berhubungan dengan nilai yang dibentuk dari aktivitas yang dilakukan oleh organisasi untuk kepentingan intern dan pihak ekstem (sosial).Tujuan yang berhubungan dengan manajer pada seluruh hierarki organisasi merupakan pengertian yang lazim diantara berbagai jenis tujuan. Tujuan ini lebih banyak berhubungan dengan hierarki kuantitas dan kualitas yang harus direalisasikan.Tujuan individu lebih banyak berhubungan dengan kepuasan ekonomis, psikologis,dan sosial.

G.R. Terry (1975:40) mengklasifikasikan tujuan menurut tingkatan yang ada dalam suatu organisasi sebagai berikut. Pada hierarki organisasi puncak dan pemberian tujuan untuk seluruh aktivitas merupakan tujuan yang pokok dibawahnya, yang erat hubungannya dengan tujuan pokok adalah tujuan yang mendeskripsikan tujuan bagian atau kesatuan organisasi tertentu.Tujuan bagian tersebut memiliki tujuan kelompok dibawahnya, yang dengan cara sama dideskripsikan dalam tujuan kesatuan dan akhimya dalam tujuan individu. Secara ringkas hierarki tujuan menurut Terry dapat diilustrasikan pada Gambar di bawah ini.

Gambar 4. Hirarki Tujuan dalam Organisasi

Realisasikan masing-masing tujuan tambahan sehingga membantu pencapaian tujuun yang secara hierarki langsung lebih tinggi. Dengan demikian, hal itu akan memberikan kerangka tujuan yang benar-benar disatukan dan selaras bagi semua individu yang terkait dalam organisasi. Untuk mencapai tingkat efektifitas yang maksimum, tujuan harus memiliki arti dan tepat pada waktunya bagi individu. Pada umumnya, tujuan untuk penyelesaian pekerjaan pada hierarki bawah harus dinyatakan dalam kesatuan yang dapat diukur.

Ada lima sumber bukti validitas (terukur atau dapat diukur) yang penting, yaitu bukti berdasarkan isi tes, bukti berdasarkan prosesi respons, bukti berdasarkan struktur internal, bukti berdasarkan hubungan dengan variabel lain, dan bukti berdasakan konsekuensi pengujian.

Kehandalan merupakan indeks yang menunjukkan tingkat keajegan atau konsistensi suatu tes. Hal ini berkaiatan denan tingkat kesalahan hasil suatu tes berupa skor. Tes yang digunakan di berbagai tempat dengan tujuan yang sama, seperti tes hasil belajar, hasilnya yang berupa skor harus dapat dibandingkan antar tempat. Hasil tes ini juga harus dapat dibandingkan antar waktu untuk mengetahui perkembangan hasil belajar yang dicapai.

2. Pengetahuan manajemen seni pertunjukan
   a. Pengertian manajemen seni pertunjukan

      Manajemen secara etimologi berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (merencanakan). Pada dasarnya, ada dua tujuan utama dalam mempelajari manajemen. Pertama, agar orang atau kelompok dapat bekerja secara efisien. Artinya, mereka dapat bekerja dengan suatu cara atau metode sistematis sehingga segala sumber yang ada (tenaga, dana, dan peralatan) dapat digunakan dengan baik, sehingga akan tercapai hasil yang diharapkan. Dalam arti lain, efisiensi itu terjadi jika pengeluaran lebih kecil dari penghasilan, atau hasil yang diperoleh

lebih besar dari penggunaan sumber yang ada. Kedua, tujuan mempelajari manajemen adalah agar dalam bekerja atau melakukan usaha dapat dicapai ketenangan, kelancaran, dan kelangsungan usaha itu sendiri.

Manajemen seni pertunjukan adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi yang berhubungan dengan pertunjukan agar pertunjukan, baik itu berupa materi pementasan sampai pada artistik di atas panggung dapat terlaksana dengan lancar dan terorganisir. Banyak organisasi seni pertunjukan yang masih belum memiliki tenaga pengelola secara total. Waktu yang tidak dimiliki untuk mengurusi penyelenggaraan organisasi seni secara profesional membutuhkan pengelola dan pelaksana produksi dalam jumlah yang terbatas. Ada kecenderungan, organisasi seni pertunjukan yang berorientasi bisnis maka pengelola terjun langsung menangani produksi.

Organisasi yang berorientasi pada karya seni, pengelola menyediakan waktu untuk penanganan produksi secara langsung. Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan di dalam mewujudkan harapannya untuk memproduksi karya secara maksimal. Dengan demikian, diperlukan kerja keras berbagai komponen yang terlibat dan sekaligus upaya penanganan hambatan harus diminimalisir secara tepat, sehingga pelaksanaan produksi karya seni menjadi pilihan dan harapan bersama. Masalah manajemen sebagai basis dalam pengelolaan suatu organisasi seni pertunjukan memiliki kompetensi yang sangat krusial dalam menentukan arah pengembangan dari suatu seni pertunjukan.

Secara umum, dalam pengelolaan terasa sangat mudah, namun dalam pelaksanaannya memerlukan penanganan yang sangat rumit, membutuhkan perhatian khusus. Pengalaman empirik menjadi sumber

dalam melaksanakan dan sekaligus menetapkan keberhasilan produksi karya seni secara proporsional.

b. Unsur unsur manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, diperlukan alat-alat sarana (tools). Tools merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Tools tersebut dikenal dengan 6M, yaitu *man, money, materials, machines, method,* dan *markets*.

1) *Man* (SDM)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.

2) *Money* (uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (tools) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

3) *Materials* (bahan)

Materi terdiri dari bahan setengah jadi (raw material) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidaki dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

4) *Machines* (mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efesiensi kerja.

5) *Methods* (metode)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode daat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

6) *Market* (pasar)

Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

d. Konsep Perencanaan

Organisasi Seni Pertunjukan adalah suatu organisasi yang mengorganisir produksi pementasan seni pertunjukan. Untuk itu perlu proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi yang berhubungan dengan pertunjukan agar pertunjukan dapat terlaksana dengan lancar dan terorganisir.

Manajemen produksi pertunjukan atau pementasan harus terjadwal dengan jelas. Setiap akan melakukan kegiatan sebaiknya dituliskan target yang ingin dicapai. Hal ini disebabkan mengelola pertunjukan atau mengelola suatu kegiatan apapun pasti tidak lepas dengan prinsip manajemen atau tata kelola yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling*) atau Perencanaan, Pengorganisasian, Pengendalian, dan Pengarahan.

1). *Planning* (Perencanaan)

Merupakan upaya awal suatu organisasi untuk melaksanakan perencanaan. Pada tahapan ini ditentukan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Mengelola pementasan tari di sekolah adalah pembelajaran kemampuan siswa dalam berlatih mengelola suatu kegiatan karena pementasan hanyalah sebagai media pembelajaran. Perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan dalam menentukan sasaran yang akan dicapai.

Perencanaan yang baik dapat mengurangi resiko ketidakpastian kegiatan karena berbagai macam perubahan mungkin saja bisa terjadi begitu cepat. Selain itu perencanaan yang baik juga dapat memusatkan perhatian pada sasaran yang akan dicapai. Perencanaan harus terjadwal dengan jelas dan tiap tiap kegiatan sebaiknya dituliskan target yang ingin tercapai.

2). *Organizing* (Pengorganisasian)

Kegiatan yang direncanakan harus dilakukan oleh orang-orang yang kapabel dalam bidangnya, maka dari itu perlu dilakukan pembagian pekerjaan untuk meningkatkan efektifitas adan efisiensi. Pembagian tugas ini diwujudkan dalam struktur organisasi dan mekanisme koordinasi yang jelas antar nggota.

Contoh struktur organisasi pementasan Tari

- Ketua
- Sekretaris
- Bendahara

Seksi-seksi:

- Artistik
- Publikasi
- Dokumentasi
- Penata Tari
- Penata Kostum/busana
- Tempat/perlengkapan dsb

Contoh struktur organisasi pementasan tari di atas dapat dikembangkan sesuai dengan kebutukan, namun pada dasarnya dibagi dua yaitu artistik dan non artistik (administrasi). Masing masing jabatan harus dibuatkan deskripsi kerja (*job description*) untuk menghindari tugas yang tumpang tindih (*overlapping*). Dekripsi kerja diberikan kepada masing-masing penanggungjawabnya sehingga tugas yang harus dilaksanakan menjadi jelas sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

3). Actuating (Pelaksanaan)

Inti dari kegiatan pengelolaan pertunjukan adalah pada tahap ini. Melalui proses perencanaan yang matang dan latihan yang cukup maka pelaksanaan pementasan diharapkan dapat berhasil maksimal. Dalam pertunjukan tidak ada istilah kemampuan bermain yang dimiliki secara tiba-tiba. Pentahapan kemampuan bermain (*skill*) dilalui dengan latihan teknik, dan memainkan repertoar yang telah disusun.

4). *Controling* (Pengawasan)

Usia remaja adalah usia yang penuh kedinamisan dalam segala hal. Siswa selalu memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal baru yang dipandang sebagai sesuatu hal menarik. Hal ini harus dicermati sebagai suatu kewajaran dalam tingkat perkembangannya, tetapi dalam hal konsistensi dengan perencanaan yang telah dibuat harus dihindari hal-hal yang menyebabkan penyimpangan. Inilah fungsi dari pengawasan dalam pementasan tari. Mulai dari proses latihan sampai

dengan pementasan harus ada orang yang bertanggungjawab mengendalikan program yang telah direncanakan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.

2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.

3. Fokuslah pada materi atupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.

4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 2.1

Manajemen Seni Pertunjukan

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menganalisis manajemen seni pertunjukan dengan memperhatikan kemandirian, kerjasama, kedisiplinan, dan terbuka terhadap kritik dan saran.

Langkah kegiatan:

1. Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama
2. Secara berkelompok pelajarilah lembar kerja manajemen seni pertunjukan.
3. Diskusikan materi yang perlu dianalisis secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama
4. Isilah lembar kerja manajemen seni pertunjukan pada kolom aspek dan hasil analisis berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan

Lembar Kerja manajemen seni pertunjukan

No.	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis
1. organisasi seni pertunjukan		
1.a.	Pengertian manajemen seni pertunjukan	
1.b.	Unsur unsur manajemen	
2. Konsep perencanaan		
2.a.	Perencanaan	

No.	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis
2.b.	Pengorganisasian	
2.c.	Pelaksanaan	

5. Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 2.1** ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka **In-On-In**, **Lembar Kerja 2.1** ini Anda kerjakan pada saat ***in service learning* 1 (In-1)** dengan dipandu oleh faslitator.

E. Latihan / Kasus / Tugas

1. Mendeskripsikan pengertian manajemen seni pertunjukan!
2. Mengelola dengan singkat yang dimaksud perencanaan!
3. Merencanakan organisasi seni pertunjukan!

F. Rangkuman

Manajemen seni pertunjukan adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi yang berhubungan dengan pertunjukan agar pertunjukan, baik itu berupa materi pementasan sampai pada artistik di atas panggung dapat terlaksana dengan lancar dan terorganisir.

Banyak organisasi seni pertunjukan yang masih belum memiliki tenaga pengelola secara total. Waktu yang tidak dimiliki untuk mengurusi penyelenggaraan organisasi seni secara profesional membutuhkan pengelola dan pelaksana produksi dalam jumlah yang terbatas. Ada kecenderungan, organisasi seni pertunjukan yang berorientasi bisnis maka pengelola terjun langsung menangani produksi.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 3 manajemen seni pertunjukan, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 3 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang manajemen seni pertunjukan?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 3 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, disipilin, dan menghargai pendapat orang lain selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 3 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 3 manajemen seni pertunjukan ini?

H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

1. Pengelolaan manajemen seni pertunjukan dapat Anda temukan dalam uraian materi poin 1.a.
2. Perencanaan manajemen seni pertunjukan dapat Anda temukan dalam uraian materi poin 1.c.
3. Pengelolaan organisasi pertunjukan dapat Anda temukan dalam uraian materi poin 2.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3
PERGELARAN TARI

A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama kegiatan pembelajaran 4 ini baik melalui uraian bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Pergelaran tari dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, menghargai perbedaan pendapat, dan pengelolaan kebersihan ruang secara kolaboratif.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Dapat mendeskripsikan pengetahuan pergelaran tari dengan memperhatikan prinsip kerja sama, disiplin, menghargai perbedaan pendapat.
2. Dapat mengklasifikasikan unsur pendukung pergelaran tari dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, menghargai perbedaan pendapat.

C. Uraian Materi

1. Pengetahuan Pergelaran Tari

   a. Pengertian pergelaran

      Pagelaran adalah suatu kegiatan pertunjukan hasil karya seni kepada orang banyak pada tempat tertentu. Untuk mencapai suatu tujuan, pada dasarnya Pagelaran adalah kegiatan konsumsi secara tidak langsung antara pemain dengan penonton untuk mencapai kepuasan

masing-masing (baik penonton maupun pemain). Baik tidaknya suatu Pagelaran dapat di ukur dengan melihat bagaimana respon dan tanggapan serta perhatian penonton selama Pagelaran itu berlangsung.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat ada suatu Pagelaran yang di tinggalkan oleh penonton, ini menandakan bahwa Pagelaran itu tidak dapat berkomunikasi dengan penontonnya.

b. Maksud dan Tujuan Pagelaran

Untuk hiburan dalam acara tertentu, Untuk menghibur masyarakat, Untuk apresiasi, Untuk ucapan khusus, Untuk komersial, Supaya kesenian tidak hilang, Supaya kesenian dilestarikan.

Baik buruknya suatu materi sajian tergantung pada tujuan penyelenggara Pagelaran. Maksud dan tujuan suatu Pagelaran itu banyak sekali, baik dalam Pagelaran kecil maupun dalam Pagelaran besar. Pemain Pemain adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan seni, baik sebagai juru sekar, juru gendang, maupun yang memainkan suatu pemeran seorang tokoh. Pagelaran pemain merupakan unsur terpenting dalam Pagelaran, karena kesuksesan serta keberhasilan suatu Pagelaran tergantung kepada pemain. Oleh karena itu, seorang pemain harus benar-benar siap pentas, dalam arti siap segala-galanya baik mentalitas maupun penguasaan materi sajian. Sehingga dapat bermain dengan sempurna serta dapat memberikan suatu kepuasan kepada penonton.

Dengan demikian penonton adalah merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu Pagelaran.

2. Unsur pendukung pergelaran Tari

Unsur pendukung merupakan hal yang tidak boleh dianggap enteng dalam suatu Pagelaran. Karena unsur sarana sangat berpengaruh

banyak terhadap kesuksesan dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pada suatu Pagelaran. Unsur pendukung meliputi, tempat Pagelaran dan hal yang digunakan dalam Pagelaran seperti: dekorasi, pentas, tata cahaya, saund system, tata rias, tata busana, dan lain-lain. Adapun unsur pendukung pergelaran tari adalah sebagai berikut.

a. Iringan

1) Iringan hidup

Sebagai halnya bahwa iringan hidup memberikan gairah dan suasana yang hidup kepada sebuah pergelaran tari karena bisa ada kordinasi pada waktu latihan antara penari dan pengiring tari. Pada waktu pertunjukan, peralatan musik pengiring tari harus diletakkaan berdekatan dengan pentas dengan penerangan yang cukup. Ada kalanya peralaan musik diletakkan di atas pentas dan sekaligus merupakan latar belakang tontonan. Akan tetapi hal ini bukan merupakan keharusan, apa lagi jika ruang pentas tidak cukup luas, sedagkan alat pengiring tari cukup banyak.

Gambar 5. Beberapa alat musik dari Bali
Sumber: *Internet.Blogspot. 2015*

Gambar 6. Salah satu alat musik dari Jawa Barat
Sumber: *Internet.Blogspot. 2015*

Gambar 7. Beberapa alat musik dari Jawa Tengah
Sumber: *Internet.Blogspot. 2015*

Gambar 8. Beberapa alat musik dari Kalimantan Tengah
Sumber: *Internet.Blogspot. 2015*

Gambar 9. Beberapa alat musik dari Jawa Timur
Sumber: *Internet.Blogspot. 2015*

Gambar 10. Beberapa alat musik dari Nusa Tenggara Timur
Sumber: *Internet.Blogspot. 2015*

Gambar 11. Beberapa alat musik dari Papua
Sumber: *Internet.Blogspot. 2015*

Gambar 12. Salah satu alat musik dari Sulawesi
Sumber: *Internet.Blogspot. 2015*

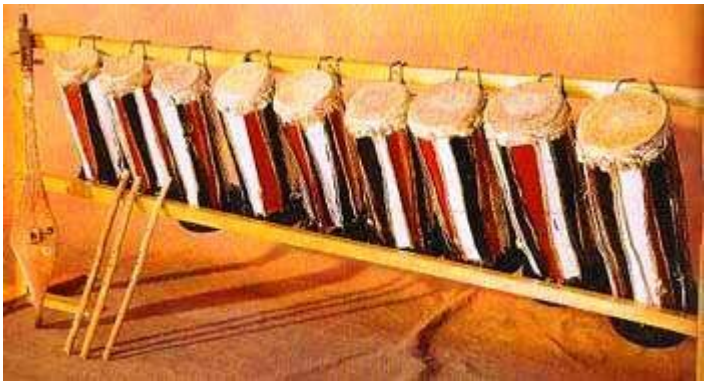

Gambar 13. Salah satu alat musik dari Sumatera Utara
Sumber: *Internet.Blogspot. 2015*

2) Iringan Rekaman

Pergelaran tari diiringi dengan iringan musik rekaman. Musik rekaman adalah murah dan praktis. Kelemahannya disamping kurang memberikan suasana yang hidup, tari dan musik kadang juga kurang bisa saling mengisi. Karena iringan rekaman tidak bisa diubah, sering terjadi bahwa gerakan tarilah yang harus menyesuaikan diri. Musik rekaman sangat bermanfaat jika sebuah tarian menuntut efek-efek suara seperti suara ombak, guruh, atau suara binatang-binatang yang tidak mungkin dihadirkan pada saat tontonan berlangsung.

b. Tata Rias Busana

1) Peralatan tata rias

Pengetahuan tentang peralatan serta kosmetika sangat membantu untuk menciptakan suatu rias wajah yang baik. Sebaiknya kenalilah satu persatu kosmetika rias wajah secara cermat. Hampir setiap kemasan kosmetika terdapat peralatan yang akan menunjang pemakainya, misal: sikat/kuas/spons dalam kotak eye shadow, blush on/rouge, powder brush, dsb. Adapun gambaran satu persatu alat dan bahan dalam rias wajah tari sebagai berikut:

Alat-alat dalam rias tari meliputi:

- Kuas bedak (Face powder brush)
- Kuas pipi (Blusher brush)
- Kuas / sikat alis (Eyebrow brush)
- Kuas garis mata (Eyeliner brush)
- Kuas perona mata (Eye shadow brush)
- Kuas bibir (Lip brush)
- Busa / spons rias wajah (Make up sponge)
- Bantalan bedak (Powder puff/cotton wol)

Beberapa peralatan yang serba guna :

- Cotton buds
- Water spray
- Tissue / kapas
- Penutup kepala / ikat kepala / jepit rambut
- Penutup dada
- Pinset
- Rautan / cutter
- Penjepit bulu mata
- Cermin

2) Bahan untuk rias tari meliputi:

- Pembersih dan penyegar (Cleansing milk+astringent/face tonic)
- Pelembab kulit (Moisturizer)
- Alas bedak (Make up foundation)
- Bedak padat / tabur (Face powder)
- Pensil alis (Eyebrow pencil)
- Perona mata (Eye shadow)
- Garis mata (Eyeliner)
- Pemerah pipi (Blush on / rouge)
- Pemerah bibir (Lipstik)
- Pewarna bulu mata (Mascara)

3) Fungsi alat-alat dalam rias tari meliputi:

- Kuas bedak; Kuas ini diperuntukkan bagi pemulasan bedak untuk seluruh wajah dan leher, agar bedak dapat melekat lebih baik.
- Kuas pipi; Kuas ini dipakai untuk mengulaskan perona pipi pada tulang pipi dan sekitarnya.
- Kuas/sikat alis; Kuas ini umumnya berbentuk sikat, digunakan untuk merapikan alis pada pembentukan alis, dapat juga untuk mewarnai alis.
- Kuas garis mata; Kuas ini dipergunakan untuk mengulaskan eyeliner, baik yang berbentuk liquid, powder dan pensil, sepanjang garis mata. Kuas yang kecil dan halus diperlukan bagi pemakaian eyeliner jenis liquid, dan kuas kecil yang tebal/kaku diperlukan bagi pengulasan eyeliner berbentuk bubuk, padat atau berbentuk pensil.
- Kuas perona mata; Kuas ini dipergunakan untuk mengulas perona mata (eye shadow) berbentuk bubuk padat. Kuas ini sangat penting, karena akan memudahkan arah ulasan perona mata tersebut dengan mengikuti bentuk lengkungan alis mata.
- Kuas bibir; Kuas ini dipergunakan untuk memulas bibir sekaligus membentuk bibir menjadi bentuk yang diinginkan.
- Busa/spons rias wajah: Busa ini digunakan untuk meratakan alas bedak dengan berbegai bentuk dan ukuran. Busa ini dapat digunakan secara kering bagi pengguna alas bedak berbentuk cair (liquid) dan penggunaan busa yang dibasahi lebih dulu bagi pemakaian alas bedak padat.
- Bantalan bedak; alat ini terdiri dari beberapa bentuk dan ukuran, digunakan untuk pengulasan bedak bubuk. Pengulasan dilakukan dengan menekan secara perlahan-lahan dikulit wajah. Lakukan secara cermat, agar bedak dapat melekat dengan baik

- Cotton buds; adalah lidi berkapas yang dapat membantu menghilangkan percikan maskara pada bagian bawah mata atau tulang pipi. Terkadang digunakan juga untuk pemulasan perona mata atau bibir.
- Water spray; adalah air mineral atau air sulingan yang terdapat dalam tabung, disemprotkan pada wajah yang segera dihapus/ dikeringkan dengan menggunakan kain atau tissue yang lunak, untuk menghilangkan sisa kotoran pada wajah.
- Tissue/kapas; adalah kertas tipis halus serba guna, dapat digunakan untuk menyerap cairan. Tissue/kapas pada rias wajah dipakai untuk mengurangi/menghapus kosmetika yang berlebihan pada hasil riasan. Pada perawatan sehari-hari digunakan untuk menghapus/menghilangkan/membersihkan kosmetika.
- Penutup kepala/ikat kepala/jepit rambut; digunakan untuk melindungi rambut bagian depan agar tidak terkena kosmetika atau untuk mempertahankan penataan rambut yang telah dibuat.
- Penutup dada; digunakan untuk melindungi badan bagian depan agar tidak kotor terkena kosmetika.
- Pinset; untuk menghilangkan/mencabut rambut halus yang tumbuh diluar garis alis.
- Rautan/cutter; untuk meruncingkan pensil alis.
- Penjepit bulu mata; untuk melentikkan bulu mata.
- Cermin; berfungsi untuk selalu melihat/mengoreksi hasil riasan wajah.

4) Tata Busana

Busana membantu peranan gerak dalam bentuk tari secara utuh, seperti tari golek dari Yogyakarta, tari lilin dari Sumatra, tari pendet dari Bali. Apabila penonton mengamati busana tari yang dipakai oleh penari. Apa yang bisa dilihat oleh penonton? gemerlapnya, apa keindahannya? Kostum/busana tari harus betul-betul serasi/ harmonis dan cocok dipakai sehingga tidak mengganggu gerak

tarinya. Busana dan kelengkapannya sangat membantu dan memperjelas karakter dari tarian tersebut. Oleh sebab itu penonton bisa menebak tari apa yang dipentaskan melalui busana yang dipakai. Oleh karena itu tata Busana tidak perlu kelihatan gemerlap (serba emas) tetapi harus memberikan keleluasaan pada gerakan, membantu keindahan dan ekspresi gerak. Tata busana tari yang baik bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari. Kostum tari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur dan dekorasi.

Kostum tari dapat menampilkan ciri-ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu dan membantu terbentuknya desain keruangan yang menopang gerakan penari. Penataan kostum tari yang berhasil mempunyai nilai yang sama dengan pengaturan tata lampu, tata pentas, atau penyusunan iringan. Kostum tari berpengaruh berpengaruh secara langsung terhadap proyeksi penari dan merupakan bagian dari dirinya. Selanjutnya kostum dapat mengubah penampilan seorang penari.

a) Jenis jenis Tata busana Tari

   Di bawah ini beberapa contoh jenis tata busana tari dalam pementasan Tari dari beberapa daerah yaitu:

Gambar 14. Busana dengan motif sapit urang

Gambar 15. Busana klana raja gaya yogyakarta

Gambar 16. Pemakain kain pada busana Bali

Gambar 17. Probo Gaya Yogyakarta

Gambar 18. Busana tari Betawi

Gambar 19. Busana tari ngremo Jatim

Gambar 20. Busana tari Golek Yogyakarta

Gambar 21. busana tari pendet bali

Gambar 22. busana tari garapan baru

Gambar 23. Busana tari patudu dari Makasar

Gambar 24. Busana tari pagellu dari Makasar

c. Panggung

Panggung atau staging tumbuh dan berkembang sesuai dengan semakin berkembangnya tontonan dan kemajuan jaman. Di negeri kita setiap tontonan tradisi biasanya memiliki tempat pergelaran sendiri yang khas. Tari-tarian kraton Jawa pertunjukan di pendopo keraton (Prabasuyasa). Ketika Wayang orang lahir di keraton Yogyakarta, pementasan khusus di teratak agung Bangsal Kencono. Di tempat kediaman para bangsawan, pementasan tari kemudian diadakan juga di pendopo, yaitu bangunan megah tanpa dinding, yang letaknya selalu di bagian depan rumah dan basanya sebagai tempat pertemuan.

Di Surakarta, ketika wayang orang kemudian berkembang di luar istana, telah dipentaskan pada sebuah panggung prosenium. Pementasan itu menggunakan latar belakang layar yang digambar secara realis, yang dengan gerakan tari Jawa yang serba simbolis. Gerakan keluar masuk penari dilakukan dari samping kiri dan kanan panggung.

Di Yogyakarta perkembangan panggung sudah menuju ke arah lain tetapi sebetulnya tidak jauh berbeda dengan sebelumnya. Latar panggung yang menggunakan pendopo betul betul dilakukan secara deskriptf yaitu dengan latar belakang gambar pemandangan atau gambar istana.

Di Bali pementasan tari biasa dilakukan di halaman depan sebuah pura atau di depan candi bentar, yaitu sebuah puri yang sekaligus menjadi latar belakang yang menyatu dengan tontonan. Ada kalanya pementasan di Bali juga dipentaskan dalam sebuah bale Wantilan atau di sembarang tempat terbuka yang cukup luas untuk menari.

1) Bentuk Arena

Tempat pertunjukan yang sangat sederhana dan memiliki kedekatan antara pemain dengan penonton.

Bentuk arena ada bermacam macam antara lain:

Gambar 25. Arena Setengah Lingkaran

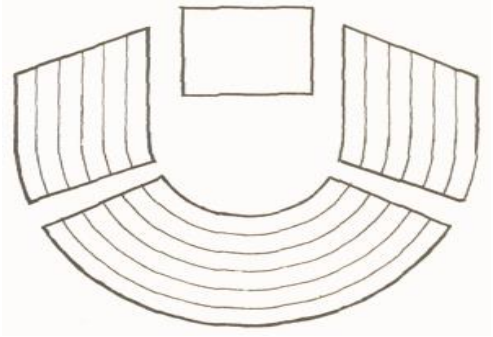

Gambar 26. Arena Setengah Lingkaran

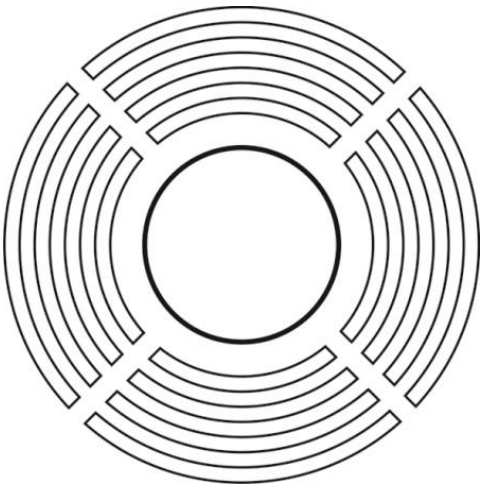

Gambar 27. Arena Melingkar

2) Bentuk Proscenium

Panggung proscenium bisa juga disebut sebagai panggung bingkai karena penonton menyaksikan para penari melalui subuah bingkai atau lengkung proscenium. Bingkai yang dipasangi layar atu gorden inilah yang memisahkan wilayah penari dengan penonton yang menyaksikan pertunjukan dari satu arah. Dengan pemisahan ini maka pergantian tata panggung dapat dilakukan tanpa sepengetahuan penonton.

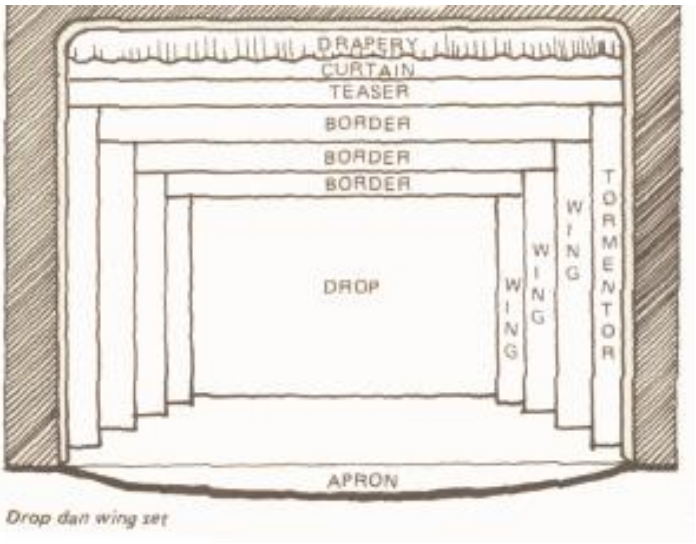

Gambar 28. Panggung proscenium

d. Pendapa

Pendapa tempat pentas tradisional yang merupakan ciri khas bangunan dari Jawa, Ciri khas pendapa biasanya ditandai dengan tiang penjaga (saka) yang berjumlah empat yang berada di tengah bangunan. Pendapa bianya dipakai untuk mementaskan tari klasik seperti srimpi dan bedaya.

Gambar 29. Pendapa tempat pentas tradisional

Gambar 30. Tempat pentas pendapa

e. Tata lampu

Dalam kehidupan tari tradisi, kelengkapan pentas yang tidak diperhatikan adalah masalah tata lampu. Bukankah pementasan dapat dilakukan dibawah cahaya matahari, di bawah bulan purnama, dengan penerangan lampu-lampu minyak atau lampu petromaks sebagai sering dilakukan dilakukan di pedesaan di Bali dan Jawa. Di keraton Jawa dahulu, pertunjukan tari dilakukan dibawah penerangan lampu-lampu kristal yang indah. Tata lampu telah dikenal dalam kehidupan pemanggungan kita. Tanpa memahami masalah-masalahnya yang beragam, penggunaan tata lampu yang seharusnya membantu dapat berakibat sebaliknya. Sebuah adegan yang bagus, sebagai klimaks tanpa penerangan yang memadai hasilnya akan sia-sia. Warna warni lampu yang digunakan secara serampangan justru dapat merugikan penonton.

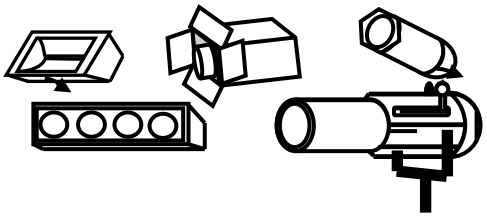

Gambar 31. Jenis tata lampu dalam pementasan tari

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.

3. Fokuslah pada materi atau sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 2.1
Pergelaran Tari

Tujuan kegiatan:
Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menganalisis Pergelaran Tari dengan memperhatikan kemandirian, kerjasama, kedisiplinan, dan terbuka terhadap kritik dan saran.

Langkah kegiatan:
1. Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama.
2. Secara berkelompok pelajarilah lembar kerja manajemen seni pertunjukan..
3. Diskusikan materi yang perlu dianalisis secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama.
4. Isilah lembar kerja manajemen seni pertunjukan pada kolom aspek dan hasil analisis berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan.

Lembar Kerja Pergelaran Tari

No.	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis
1. Pengetahuan Pergelaran Tari		
1.a.	Pengertian Pergelaran Tari	
1.b.	Unsur unsur Pergelaran Tari	
2. Konsep perencanaan		
2.a.	Perencanaan	
2.b.	Pengorganisasian	
2.c.	Pelaksanaan	

5. Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 2.1** ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka **In-On-In**, **Lembar Kerja 2.1** ini Anda kerjakan pada saat ***in service learning* 1 (In-1)** dengan dipandu oleh faslitator.

E. Latihan / Kasus / Tugas

1. Mendeskripsikan pengertian pergelaran tari!
2. Mengklasifikasikan unsur pendukung pergelaran tari!

F. Rangkuman

Pergelaran tari adalah pekerjaan yang harus dilakukan dalam penampilan karya tari. Pergelaran tari juga dapat dikatakan sebagaikegiatan konsumsi secara tidak langsung antara pemain dengan penonton untuk mencapai kepuasan masing-masing (baik penonton maupun pemain). Baik tidaknya suatu Pagelaran dapat di ukur dengan melihat bagaimana respon dan tanggapan serta perhatian penonton selama Pagelaran itu berlangsung.

Sedangkan Unsur pendukung pergelaran tari meliputi, tempat Pagelaran dan hal yang digunakan dalam Pagelaran seperti: dekorasi, pentas, tata cahaya, saund system, tata rias, dan tata busana.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 3 Pergelaran Tari, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 3 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang manajemen seni pertunjukan?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 3 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, disipilin, dan menghargai pendapat orang lain selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 3 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 3 manajemen seni pertunjukan ini?

H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

1. Penjelasan mengenai pengertian manajemen seni pertunjukan dapat Anda temukan dalam uraian materi poin 1.a.
2. Penjelasan mengenai perencanaan dapat Anda temukan dalam uraian materi poin 1.c.
3. Penjelasan mengenai organisasi pertunjukan dapat Anda temukan dalam uraian materi poin 2.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4
PELAKSANAAN PERGELARAN TARI

A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama kegiatan pembelajaran 4 ini baik melalui uraian bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan merencanakan pergelaran tari dengan memperhatikan prinsip kerja sama, disiplin, menghargai perbedaan pendapat, dan pengelolaan kebersihan ruang secara kolaboratif.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Dapat mengelola persiapan pergelaran tari dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, menghargai perbedaan pendapat.
2. Dapat merencanakan langkah-langkah pergelaran tari dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, menghargai perbedaan pendapat.

C. Uraian Materi

1. Persiapan pergelaran tari

   Persiapan Pagelaran tari meliputi bagian yang bersifat management dan bagian yang langsung berurusan dengan kegiatan seni. Yang dimaksud dengan bagian management yaitu kumpulan orang- orang yang melakukan suatu kegiatan dalam mengurus operasional Pagelaran yang dipimpin oleh produser. Di sekolah biasanya dipimpin oleh ketua panitia atau oleh Kepala Sekolah. Bagian ini mengurusi tentang memeroleh dana dan cara penggunaannya serta mempersiapkan keperluan penyelenggaraan Pagelaran, seperti; perijinan, tempat Pagelaran, perlengkapan Pagelaran, konsumsi, transportasi akomodasi, dan penonton. Bagian yang berlangsung dengan kegiatan seni yaitu kumpulan

orang-orang yang melakukan suatu kegiatan khusus sesuai dengan tugasnya masing- masing seperti; pemain, pelatih, penata cahaya, penata suara, penata rias dan sebagainya yang dipimpin oleh seorang sutradara. Adapun persiapan dalam penyelenggaraan Pagelaran diantaranya, Pengorganisasian Pagelaran, Menentukan tema, judul sajian, serta artis.

a. Membentuk struktur organisasi/panitia

Agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar, maka dibentuklah suatu kepanitiaan kegiatan. Panitia adalah sekelompok orang yang ditunjuk atau dipilih untuk mempertimbangkan dan mengurus hal-hal yang ditugaskan kepadanya. Tujuan apa yang ingin dicapai dalam kepanitiaan bersifat sementara dan jangka pendek, dalam artian bahwa kepanitiaan akan berakhir jika kegiatan/tugas selesai.

Adapun stuktur organisasi seni pertunjukan secara lengkap adalah sebagai berikut.

1) Pimpinan Produksi

Pimpinan produksi adalah orang yang ditunjuk untuk mengorganisir pementasan suatu seni pertunjukan. Pimpinan produksi bertanggung jawab secara keseluruhan atas pelaksanaan dan keberhasilan produksi seni dipergelarkan. Tugas, keberhasilan dan selesainya produksi menjadi taruhan bagi pimpinan produksi seni pertunjukan dan juga menjadi ujung tombak terdepan dalam penyelenggaraan hingga selesainya pementasan maupun laporan pelaksanaan kegiatan. Pimpinan produksi harus memahami peran, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan dan ia berada di depan produksi seni pertunjukan dalam menjalankan tugas produksi.

2) Stage Manager

Stage Manager adalah orang yang mengkordinasi seluruh bagian yang ada di panggung. Tugas dan tanggung jawab stage manager dan staf panggung adalah mengatur urutan pementasan berdasarkan advis arahan pimpinan artistik serta mengakumulasi berbagai kebutuhan mulai dari alat-alat musik yang digunakan pementasan hingga bagaimana setting, pencahayaan, musik dan efek musik serta berbagai kebutuhan lain yang diminta pimpinan produksi atau penyaji.

3) Penata Panggung

Penata panggung dan kru bertanggung jawab langsung kepada pimpinan artistik, namun secara herarki masih sama dengan staf lain dilingkungan artistik yakni melaporankan kejadian dan layanan pemesanan yang diminta penyaji karya seni dan prasaran penata artistik berdasarkan pada saat kebutuhan alat diminta oleh kedua belah pihak. Tugasnya mendesain dan memasang properti di atas pentas, persiapan dan menyediakan properti yang dibutuhkan penari pada saat pertunjukan.

4) Penata Cahaya

Beban tanggung jawab dan tugas penata cahaya adalah menjadi sumber sukses dan artistiknya pementasan karya seni yang dipergelarkan. Masalah pencahayaan, terang-padamnya lampu, serta bagaimana cara mengatasi apabila terjadi kecelakaan matinya lampu dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah menjadi beban moral tanggung jawab yang diemban oleh pimpinan tata cahaya.

5) Penata Rias dan Busana

Penata Rias adalah orang yang mempunyai tugas atau tanggungjawab merias pemain. Proses merias ini dimulai dari mendesain atau merancang tata rias sampai dengan menerapkan tata rias tersebut pada pemain.

Penata rias dan kostum bertanggung jawab langsung kepada pimpinan artistik, penyaji karya, serta melakukan konsolidasi dengan pimpinan panggung.

Penata rias dan busana harus mempertanggungjawabkan kepada penonton apabila dijumpai terdapat reaksi balik dari penonton, hal ini berhubungan dengan kepuasan kerja penata rias dan busana.

6) Penata Suara

Penata Suara adalah orang yang mempunyai tugas atau tanggungjawab mengatur suara atau bunyi selama pertunjukan berlangsung.

Penata suara atau bunyi bisa dibantu oleh crew atau asisten, tetapi tanggungjawab sepenuhnya berada pada penata suara atau bunyi.

7) Sekretaris Produksi

Sekretaris adalah orang yang bertanggung jawab dalam membukukan dan mencatat semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi seni pertunjukan.

Tugas dan tanggungjawabnya adalah bersifat administrasi. Tugas yang dikerjakan meliputi: membuat proposal pementasan, membuat surat-surat yang berhubungan kegiatan pementasan pertunjukan (surat ijin, surat kerja sama dan lain-lain), mengarsipkan surat masuk dan surat keluar serta membuat rancangan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi kesekretarisan.

8) Bendahara

Bendahara adalah orang yang bertanggungjawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan keuangan. Kegiatannya adalah berhubungan dengan pelaksanaan maupun administrasi keuangan sampai dengan pelaporan keuangan yang digunakan dalam pementasan pertunjukan (pembukuan keuangan).

9) Urusan Dokumentasi

Urusan dokumentasi dikerjakan dan menjadi tanggungjawab seorang dokumentator yaitu orang yang bertanggungjawab atas dokumentasi kegiatan. Hasil dari dokumentasi ini bisa berupa visual (foto, gambar dan dokumen cetak lainnya), audio (rekaman suara, rekaman music dan lain-lain) serta audio visual (videografi, film dan lain-lain).

10) Urusan Publikasi

Urusan Publikasi bertanggungjawab terhadap segala urusan promosi dari kegiatan pementasan pertunjukan. Tugasnya adalah merancang publikasi untuk berbagai media, baik media cetak (Koran, majalah, poster, flyer), media audio (radio) maupun media audio visual (untuk keperluan televisi, web internet).

11) Urusan Pendanaan

Urusan pendanaan bertanggungjawab terhadap penyediaan dana yang dibutuhkan dalam proses dan pelaksanaan pementasan seni pertunjukan. Pada dasarnya urusan pendanaan adalah upaya pengalangan dana dalam bentuk uang,

12) Tiketing

Mereka bertanggung jawab atas penjualan dan pembelian karcis pertunjukan. Jumlah pengeluaran dan pemasukan harus seimbang. Komoditas terciptanya layanan yang manusiawi dan berwibawa menjadi misi yang harus ditampilkan staf ini dalam bentuk layanan publik secara langsung.

13) House Manager

House Manager atau Pimpinan Kerumahtanggaan dalam suatu produksi karya seni pertunjukan merupakan salah satu staf yang bertugas mengemban pelayanan publik serta bertanggung jawab kepada pimpinan produksi dalam layanan staf dan layanan publik. Pelayanan ditujukan kepada seluruh staf produksi yang bekerja

menyelenggarakan produksi seni pertunjukan. Layanan kepada publik diberikan dalam hubungan pemberian servis kepada penonton mulai dari pembelian karcis, pelayanan gedung, hingga kenyamanan penonton agar penonton merasa dihargai dan dihormati secara tepat.

Bidang-bidang yang termasuk dalam house manager yaitu:

a) Seksi Keamanan
b) Seksi Akomodasi
c) Seksi Konsumsi
d) Transportasi
e) Seksi Gedung (untuk pementasan, latihan maupun untuk koonferensi pers).

b. Penentuan tema dan judul tari

Dalam suatu kegiatan sangat diperlukan suatu tema untuk memberi batasan dan memberi arah pada kegiatan yang akan dilakukan. Tema dalam suatu kegiatan dapat diambil dari kejadian yang ada di lingkungan kita sekitar. Sebuah tarian yang telah selesai dan hendak dipertunjukkan dibutuhkan judul atau nama. Dalam tradisi, nama tarian sering kali erat kaitannya dengan nama pengiring atau fungsi tarian ketika dipertunjukkan. Dalam perkembangannya sekarang, judul dipilih untuk menampilkan identitas tarian. Memang ada penonton yang tidak memperhatikan judul, mereka lebih tertarik pada keindahan komposisi gerak. Sekalipun demikian, jika ada tarian tanpa judul, kebanyakan penontontonnya menebak-nebak apa yang akan disampaikan oleh tarian itu.

Judul harus dibuat ringkas, jelas, dan orisinil sehinggga secara sekilas dapat ditangkap oleh penonton. Nama sebuah tarian harus membantu penonton untuk menemukan kunci yang tepat sebagai bekal menginterpretasikan apa yang dilihatnya. Judul tidak boleh terlalu spesifik atau terlalu panjang sehingga sulit dikenali. Judul yang bersifat umum lebih baik karena memungkinkan intterpretasi yang beragam.

Jika ada orang berpendapat bahwa tarian yang baik tidak membutuhkan judul, penata tari harus sadar bahwa makna sebuah tarian sering tidak dapat ditangkap penonton sebelum tercapai klimaks, dan sementara menunggu klimak sebagian besar tarian telah lewat dari pengamatan penonton. Dengan demikian, penonton pantas dibekali dengan judul yang setidaknya memberi indikasi tentang apa yang akan terjadi. Oleh karena itu, mereka lebih siap menghayati tarian yang dilihatnya.

Ada kalanya sebuah tarian cukup panjang dan rumit sehingga judul saja belum memadai sebagai bekal penonton menangkap isi tarian. Untuk itu dibutuhkan penjelasan tambahan. Pemilihan penari hendaknya disesuaikan dengan judul tarinya. Sehingga dalam memilih peran penari disesuikan dengan peran yang akan dibawan oleh penari.

c. Penyusunan Jadwal kegiatan

Dalam suatu kepanitiaan harus membuat susunan jadwal kerja atau yang biasa disebut *time schedule*. *Time schedule* sendiri berfungsi untuk menertibkan kinerja tiap divisi dalam kepanitiaan. Dengan time schedule diharapkan kinerja panitia sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

d. Memilih *stage manager* dan pembuatan *run down*

Stage Manager bertugas merumuskan atau menetapkan secara lebih detail pelaksanaan acara pada hari-H, terutama pada konsep penampilan dan pengisi acara, tata panggung dan tata lampu, serta terjun langsung ke lapangan pada hari-H. *Run down* adalah detail susunan acara dalam suatu kegiatan pada hari-H. Dalam *run down* tercantum secara detail person yang terlibat dan peralatan yang dibutuhkan dalam setiap penampilan serta keterangan-keterangan yang diperlukan.

2. Langkah-langkah pergelaran tari

a. Pelaksanaan latihan

Latihan awal yang dilakukan oleh penari dengan hitungan belum menggunakan iringan. Latihan dilaksanakan sekitar 2 sampai 4 kali agar penari mempunyai teknik gerak dan hafalan gerak tentang tari.

Gambar 32. Latihan tari

Gambar 33. Latihan tari

Gambar 34. Latihan tari

Pada tahap berikutnya adalah latihan dengan menggunakan iringan. Pada tahap ini adalah memadukan gerak tari dengan iringan tari. Iringan bisa berupa iringan hidup atau berupa rekaman.

Gambar 35. Latihan dengan iringan

b. Menyiapkan sarana pergelaran

1) Menyiapkan Busana

Sebelum pentas kiranya perlu mempersiapkan tata rias dan busana yang akan dipakai oleh penari. Hal ini sangat perlu untuk dilaksanakan agar pelaksanaan pementasan dapat berjalan dengan lancar.

Gambar 36. Mempersiapkan busana tari

2) Menyiapkan Panggung

Sebelum pentas kiranya perlu mempersiapkan panggung yang akan dipakai dalam pergelaran tari. Hal ini sangat perlu untuk dilaksanakan agar pelaksanaan pementasan dapat berjalan dengan lancar.

3) Menyiapkan Tata lampu

Sebelum pentas kiranya perlu mempersiapkan tata lampu yang akan dipakai dalam pergelaran tari. Hal ini sangat perlu untuk dilaksanakan agar pelaksanaan pementasan dapat berjalan dengan lancar.

4) Menyiapkan Tata Suara

Sebelum pentas kiranya perlu mempersiapkan tata suara yang akan dipakai dalam pergelaran tari. Hal ini sangat perlu untuk dilaksanakan agar pelaksanaan pementasan dapat berjalan dengan lancar.

f. Gladi Resik

Gladi resik merupakan latihan terakhir sebelum pementasan dilaksanakan. Maksud dari gladi resik sebagai uji coba dalam pementsan. Diharapkan melalui gladi resik penari akan menjadi mantap dan yakin di dalam melakukan pementasan tari.

Gambar 37. Pelaksanaan gladi bersih

g. Melaksanakan pergelaran tari

Pementasan merupakan menampilan dari penyajian karya tari yang telah disusun. Pementasan bisa berupa karya tari tunggal, berpasangan maupun kelompok. Jumlah penari disesuaikan dengan tema tari yang akan disajikan. Pementasan tari bisa menggunakan panggung, baik yang berbentuk procenium maupun arena dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Di bawah ini berbagai contoh tentang pementasan tari

Gambar 38. Pergelaran tari di panggung sederhana

Gambar 39. Pergelaran tari tanpa panggung

Gambar 40. Pergelaran tari tanpa panggung

Gambar 41. Pergelaran tari diruang kelas

Gambar 42. Pergelaran tari di pendapa

Gambar 43. Pergelaran tari di pendapa

Gambar 44. pergelaran tari di pendapa

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi atupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Latihkan secara personal atau berkelompok materi praktek dan sesuaikanlah dengan prosedur yang ada di modul. Ulangi latihan tersebut sampai Anda terampil sesuai tingkat pencapaian yang ditentukan dalam modul.
5. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 4.1

Pergelaran tari

Tujuan:

Melalui kerja kelompok Anda diharapkan mampu melakukan praktik pergelaran tari dengan memperhatikan kerjasama, kedisiplinan, menghargai perbedaan pendapat, dan kreatif.

Langkah Kerja:

- Bentuklah kelompok kerja dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi
- Pelajarilah lembar kerja praktik pergelaran tari
- Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung dan observasi baik secara langsung atau berdasar pengalaman kemudian diskusikan dalam kelompok untuk mendapatkan sampel objek dan teknik tertentu dalam mewujudkannya.
- Isilah lembar kerja praktik pergelaran karya tari pada kolom uraian/visualisasi dengan cermat dan teliti

Lembar Kerja pergelaran tari

No.	Urutan gerak yang dilakukan	Uraian gerak	Foto dan video gerak
1.	Lakukan persipan apa saja untuk menyelenggarakan pergelaran tari		
2	Lakukan pelaksanaan pergelaran tari mulai dari tahap awal		
3	Berilah gambar tentang panggung untuk pergelaran tari		
4	Buatlah desain busana dalam pergelaran tari		

Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 04** ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka **In-On-In**, **Lembar Kerja 04** ini Anda kerjakan pada saat ***on the job training*** **(On)** secara mandiri sesuai langkah kerja yang diberikan dan diserahkan serta dipresentasikan di hadapan fasilitator saat **in service learning 2 (In-2)** sebagai bukti hasil kerja.

E. Latihan / Kasus / Tugas

1. Mengidentifikasi tentang persipan pergelaran tari?
2. Mengklasifikasi tentang iringan tari?
3. Mengklasifikasi tentang panggungi?
4. Merencanakan langkah-langlah pergelaran tari?

F. Rangkuman

Pergelaran tari dipimpin oleh seorang produser. Di sekolah biasanya produser dijabat oleh ketua panitia atau kepala sekolah. Ia mengurusi cara memperoleh dana dan penggunaannya, serta menyiapkan kebutuhan penyelenggaraan, seperti perizinan, tempat, perlengkapan, transpor, konsumsi, dan juga akomodasi, dan terutama penonton. Bagian Seni merupakan urusan seni, yang dipimpin oleh ketua bagian pertunjukan (*art director*), yang kadang-kadang merangkap sutradara (*director*), sekalian pelatih. Tergantung pada tenaga yang ada di sekolah yang mampu menangani.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 4 pergelaran tari, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 4 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang melaksanakan pergelaran tari?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 4 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, disipilin, menghargai pendapat orang lain serta mengelola kebersihan secara kolaboratif selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 4 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 4 melaksanakan pergelaran tari ini?

H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

1. Penjelasan tentang persipan pergelaran tari dapat Anda temukan dalam uraian materi poin 1.a.
2. Penjelasan tentang iringan tari Anda temukan dalam uraian materi poin 2.b. 3.Penjelasan tentang panggung Anda temukan dalam uraian materi poin 2.d. 4.Penjelasan mengenai langkah-langlah pergelaran tari dapat Anda temukan dalam uraian materi poin 2.

PENUTUP

Modul Pembinaan Karier Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Seni Budaya Seni Tari SMA Terintegrasi Pendidikan Karakter Kelompok Kompetensi I yang memuat materi kompetensi pedagogi Pemanfaatan informasi penilaian dan hasil belajar dan kompetensi profesional pergelaran tari bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru. Modul ini diharapkan dapat benar-benar berfungsi sebagai media meningkatkan kompetensi guru. Modul disusun berdasarkan kurikulum 2013 serta tata tulis modul sesuai dengan ketentuan. Uraian dalam modul diupayakan mudah dipahami dan dipraktikkan. Oleh karena itu, dilengkapi dengan gambar yang memperjelas deskripsi.

Hal penting yang diharapkan adalah masukan demi penyempurnaan. Masukan yang dibutuhkan adalah masukan terkait dengan materi. Apakah materi telah mampu memberikan pengetahuan yang memadai atau masih terlalu dangkal sifatnya. Demikian juga terkait dengan penyajian. Apakah modul ini telah disajikan secara sistematis atau belum.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah penggunaan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami. Sebagaimana karakter modul yang lebih praktis sifatnya, modul ini juga telah diupayakan ditulis menggunakan bahasa yang sesuai tata tulis agar mudah dipahami. Akan tetapi, kekurangan senantiasa sulit dihindari. Oleh karena itu, masukan yang konstruktif tetap dibutuhkan untuk menyempurnakan modul ini

EVALUASI

- Bacalah soal dengan teliti, jumlah soal seluruhnya ada 20 butir
- Kerjakan semua soal tersebut
- Pilihlah jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda (X) pada pilihan jawaban
- Setelah selesai, cobalah periksa secara mandiri jawaban yang Anda pilih dengan membuka modul untuk mengetahui jawaban benar
- Untuk mengetahui berapa nilai yang Anda dapatkan, gunakanlah rumus ini (Nilai Akhir = Jumlah jawaban benar x 5)

1. Upaya guru menggunakan hasil analisis penilaian untuk menentukan ketuntasan belajar. Antara lain ....
   A. Merencanakan pengajaran remidial
   B. Mencari letak kelemahan siswa secara umum berdasarkan kriteria keberhasilan yang diharapkan
   C. Mendata siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata
   D. Mengklasifikasi siswa berdasarkan hasil capaian belajarnya

2. Remidial dilakukan oleh ....
   A. Guru mapel dan guru kelas saja karena lebih tahu bagian-bagian materi yang memerlukan perbaikan.
   B. Guru kelas lebih tepat memberikan remidial dari pada guru lain.
   C. Guru mapel lebih dapat memberikan bantuan belajar.
   D. Guru mapel, guru kelas, atau guru lain yang memiliki kemampuan memberikan bantuan dan mengetahui kekurangan peserta didik

3. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang memiliki penguasaan kompetensi lebih cepat. Tujuan dari pengayaan yang paling tepat adalah ....
   A. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar
   B. Agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal
   C. Untuk meningkatkan kemandirian peserta didik
   D. Agar peserta didik lebih cepat dalam menguasai materi pelajaran

4. Cara menentukan posisi peserta didik adalah dengan ....
   A. Melihat pencapaian nilai peserta didik dilihat dari kompetensi yang dipelajari
   B. Melihat pencapaian komptensi peserta didik dilihat dari ketuntasan belajar yang belum ditetapkan
   C. Melihat pencapaian nilai peserta didik dilihat dari ketuntasan belajar yang telah ditetapkan
   D. Melihat pencapaian kompetensi peserta didik dilihat dari hasil belajar

5. Pemangku kepentingan dari hasil penilaian dan evaluasi adalah ....
   A. peserta didik, pendidik, orang tua, administrator sekolah, kepala sekolah
   B. Masyarakat luas, pendidik, orang tua, administrator sekolah, kepala sekolah
   C. peserta didik, pendidik, orang tua, dinas terkait, kepala sekolah
   D. peserta didik, pendidik, Guru BK, administrator sekolah, kepala sekolah

6. Pendapa tempat pentas tradisional yang merupakan ciri khas bangunan dari Jawa, Ciri khas pendapa biasanya ditandai dengan tiang penjaga (saka) yang berjumlah empat yang berada di tengah bangunan. Pendapa bianya dipakai untuk mementaskan
   A. Tari klasik
   B. Tari kreasi baru
   C. Tari modern
   D. Tari rakyat

7. Panggung proscenium bisa juga disebut sebagai panggung bingkai karena penonton menyaksikan aksi penari melalui subuah bingkai atau lengkung proscenium. penonton yang menyaksikan pertunjukan dari...
   A. Satu arah.
   B. Dua arah
   C. Beberapa arah
   D. Melingkar

8. Di Bali pementasan tari biasa dilakukan di halaman depan yang disebut... .
   A. Pura
   B. Pendapa
   C. Petaran
   D. Bangsal

9. Busana dan kelengkapannya sangat membantu dan memperjelas... .
   A. Karakter dari tarian tersebut.
   B. Tokoh dan peran
   C. Penampilan
   D. Kecantikan

10. Organisasi Seni Pertunjukan adalah suatu organisasi yang mengorganisir... .
   A. Produksi pementasan seni pertunjukan.
   B. Produksi busana tari
   C. Produksi property tari
   D. Produksi iringan tari

11. *Planning* merupakan upaya awal suatu organisasi untuk melaksanakan... .
   A. Perencanaan.
   B. Pengorganisasian
   C. Pengendalian
   D. Pengarahan.

12. Orang yang ditunjuk untuk mengorganisir pementasan suatu seni pertunjukan adalah... ..
   A. Pimpinan produksi
   B. Staf produksi
   C. Sutradara
   D. Penata Tari

13. Orang yang bertanggungjawab dalam membukukan dan mencatat semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi seni pertunjukan adalah... .
    A. Sekretaris produksi
    B. Stah produksi
    C. Administrasi
    D. House manajer

14. Orang yang bertindak dan bertanggung jawab atas karya seni yang diproduksikan adalah... .
    A. Pimpinan artistik
    B. Staf produksi
    C. Administrasi
    D. House manajer

15. Sebuah tarian yang telah selesai dan hendak dipertunjukkan dibutuhkan... .
    A. Judul atau nama.
    B. Sinopsis
    C. Alur cerita
    D. Latar belakang

16. Suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama adalah... .
    A. Pengarahan
    B. Pemotivasian
    C. Pengendalian
    D. Perencanaan

17. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Definisi tersebut menurut... .
    A. James A.F. Stoner dan Charles Wankel
    B. Paul Hersey dan Kenneth

C. H. Blanchard

D. John D. Millett

18. Suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif.

A. Pengorganisasian

B. Pengendalian

C. Pengarahan

D. Pemotivasian

19. Latihan terakhir sebelum pementasan dilaksanakan sebagai uji coba dalam pementsan, diharapkan penari akan menjadi mantap dan yakin di dalam melakukan pementasan tari disebut... .

A. Gladi bersih

B. Gladi kotor

C. Kerja studio

D. Pemantapan

20. Manajemen seni pertunjukan adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, agar pergelaran tari dapat...

A. Terlaksana dengan lancar dan terorganisir.

B. Terlaksana dengan baik

C. Terlaksana tanpa hambatan

D. Terlaksana sesuai harapan

GLOSARIUM

Gladi bersih : Latihan terakhir sebelum pementasan

Prosenium : nama panggung untuk pementasan

Kerja studio : latihan gerak tari belum menggunakan iringan

Pendapa : bangunan tanpa dinding dengan menggunakan empat tiang

Pura : bangunan suci di Bali

DAFTAR PUSTAKA

Alimudin. 2009. *Penilaian Berbasis kelas*. (http://penilaianhasilbelajar. blogspot.com/).

Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Departemen Pendidikan Nasional, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Bebasis Kompetensi, Mata pelajaran Kesenian*. Jakarta.

Doug Boughton (dkk). 1996. *Evaluating And Assessing The Visual Arts In Education. International Perspectives*. New York: Teachers College Press, 1234.

Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Feriyanto, Andri dan Triana, Endang S. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1).* Kebumen: Mediatera.

Hubeis, Musa dan Najib, Mukhamad. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Jenny Ozga (dkk). 2006. *Education Research and Policy: Steering the Knowledge-based Economy*. New York.

Karyadi, Didit. 2011. *Penilaian Berbasis Kelas*. (http://didot4com. wordpress.com/ 2011/01/24/penilaian-berbasis-kelas/)

Kemdikbud. 2015. *Panduan Penilaian SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Marianto, M. Dwi. 2015. *Art & Levitation.* Yogyakarta: Pohon Cahaya.

Nursobah, Ahmad. 2012. *Model Penilaian Portofolio*. (http://cobahajah.blogspot.com/ 2012/07/model-penilaian-portofolio_06.html).

Siswanto. 2014. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sudijono, A. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Thamrin. 2009. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Surakarta: FKIP UNS.

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2018